

**ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT LEBAKSIU TEGAL
DALAM MEMILIH PINJAMAN MODAL TERHADAP RENTENIR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**MAYA ANGGITA AFRILIYANTI
NIM.2017202136**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Anggita Afriliyanti

NIM : 2017202136

Jenjang : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi “**Analisis Perpektif Islam Dalam Pengambilan Keputusan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raykat Lebaksiu Tegal Dalam Memilih Pinjaman Modal Terhadap Rentenir**” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Maya Anggita Afrilivanti

Nim. 2017202136



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT LEBAKSIU TEGAL DALAM
MEMILIH PINJAMAN MODAL TERHADAP RENTENIR**

Yang disusun oleh Saudara **MAYA ANGGITA AFRILIYANTI NIM 2017202136**
Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah
diujikan pada hari **Jumat, 11 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19880731 202321 2 027

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Sochimn, Lc., M.Si.
NIP. 19691009200312 1 00

Purwokerto, 13 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Maya Anggita Afriliyanti NIM 2017202136 yang berjudul :

**ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT LEBAKSIU TEGAL
DALAM MEMILIH PINJAMAN MODAL TERHADAP RENTENIR**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Pembimbing



H. Sochimih, Lc., M.Si
NIP. 19691009200312 1 00

**ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT LEBAKSIU TEGAL
DALAM MEMILIH PINJAMAN TERDAHAP RENTENIR**

Maya Anggita Afriliyanti
Nim. 2017202136

E-mail : mayaanggita2704@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kesejahteraan diukur melalui terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, meskipun perolehannya sesuai dengan kondisi ekonomi dan peluang keberuntungan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Lebaksiu Tegal, umumnya mereka mengandalkan pinjaman dana dari rentenir. Keputusan dalam memilih pinjaman pada rentenir merupakan solusi sementara, sebab bunga yang ditawarkan relatif tinggi. Sementara bunga merupakan pertentangan dalam ajaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang membuat pedagang kaki lima memutuskan menggunakan jasa rentenir dan menganalisa pandangan atas praktek implementasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pedagang kaki lima (PKL) di pasar rakyat Lebaksiu Tegal. Pengumpulan ini dilakukan guna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi PKL mengambil pinjaman modal terhadap rentenir dan untuk mencari dampak dari adanya rentenir pada pedagang kaki lima tersebut.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan Pratik Bunga-berbunga atau bunga berlipat dalam surat Ali Imron ayat 130. Penelitian ini juga memberi solusi atas kebutuhan pinjaman dengan nominal kecil, dengan proses cepat dan mudah serta tanpa agunan yang sesuai dengan syariah islam melalui Koperasi Jasa keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT).

Kata Kunci : Perspektif Islam, Rentenir dan Keputusan Permodalan

**ANALYSIS OF ISLAMIC PERSPECTIVE IN DECISION MAKING OF
STREET VENDORS AT LEBAKSIU TEGAL MARKET IN CHOOSING
CAPITAL LOANS FROM LOAN SHARKS**

Maya Anggita Afriliyanti
Nim.2017202136

Email : mayaanggita2704@gmail.com

*Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Ekonomi and Bussiness
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACK

Welfare is measured through the fulfillment of basic human needs, although the acquisition is in accordance with economic conditions and lucky opportunities. In order to meet the living needs of street vendors at the Lebaksiu Tegal People's Market, they generally rely on loans from moneylenders. The decision to choose a loan from a moneylender is a temporary solution, because the interest offered is relatively high. Temporary interest is a contradiction in Islamic teachings. The aim of this research is to determine the factors that make street vendors decide to use loan shark services and analyze views on implementation practices.

The research method used in this research is descriptive qualitative. In this research, data was obtained by conducting observations, interviews and documentation with street vendors (PKL) at the Lebaksiu Tegal people's market. This collection was carried out in order to find out the factors that influence street vendors to take out capital loans from loan sharks and to find out the impact of the presence of loan sharks on these street vendors.

The results of this research show the practice of compound interest or compound interest in Ali Imron's letter verse 130. This research also provides a solution to the need for loans with small nominal amounts, with a fast and easy process and without collateral in accordance with Islamic sharia through the Baitul Sharia financial services cooperative. Maal Wat Tamwil (KJKS BMT).

Keywords: Islamic Perspective, Loan Sharks and Capital Decision

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 156/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a) Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأوليا	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
--------------	---------	--------------------

- b) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(َ -)	<i>Fathah</i>	ditulis	A
(ِ -)	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
(ُ -)	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فورود	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكوم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتوم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السمء	Ditulis	As-samâ
-------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زاوي الفروود	Ditulis	ẓawi al-furûd
--------------	---------	---------------



MOTTO

“ Allah tidak akan menguji seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqoroh:286)

Kuncinya, Libatkan Allah dalam setiap persoalan apapun.

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

-Penulis-



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW kepada keluarga serta sahabat-sahabat-Nya. Berkaitan dengan selesainya skripsi yang berjudul “ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT LEBAKSIU TEGAL DALAM MEMILIH PINJAMAN MODAL TERHADAP RENTENIR “ dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E. M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimim, Lc, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa memberikan waktu serta arahan, masukan, bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini bisa selesai. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah Swt. atas segala kebaikan yang beliau berikan.
12. Mahardika Cipta Raharja, M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
15. Untuk (Alm) Guruku Abah K.H Aminuddin Masyhudi selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang telah membimbing penulis sehingga penulis bisa melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Teruntuk Cinta Pertama Saya, Bapak tercinta M.Khozin Alm, beliau memang tidak sempat menemani saya dalam penulisan skripsi ini karena beliau sudah lebih dulu berpulang ke rahmatulloh saat penulis semester 3. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum beliau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melampirkan kubur dan mendapatkan tempat yang paling mulia disini

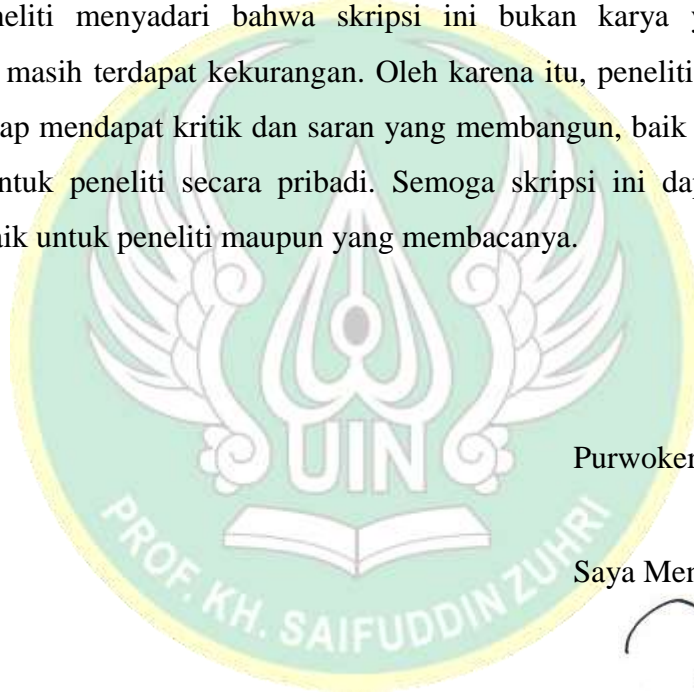
Allah SWT.

17. Pintu Surgaku, Ibu Nur Khamidah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, berkat semangat dan motivasi beliau serta do'a yang selalu beliau panjatkan hingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan sampai akhir. Terimakasih Mama, Berkatmu ternyata aku mampu.
18. Teruntuk kakak dan ipar saya, Ahmad Aditya Azzamzami dan Ibay yang telah sabar mendoakan, mendidik dan selalu mendukung setiap langkah dalam perjalanan hidup saya.
19. Teruntuk Adik tersayang Andri Maulana Rizki terimakasih telah menjadi acuan semangat agar sesegera mungkin menyelesaikan karya sederhana ini dan terimakasih selalu memberi doa dan dorongan agar bisa menyelesaikan studi hingga akhir.
20. Teruntuk Keponakan tersayang Ahmad Gavin Arvan Alhusayn dan Zunaira Hana Ramadhani terimakasih sudah menemani dan menjadi support system penulis.
21. Teruntuk para Staff dan seluruh jajaran organisasi dan juga Pedagang Kaki Lima (PKL) di pasar Rakyat Lebaksiu yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengumpulan data dan wawancara penelitian.
22. Teruntuk sahabatku tersayang Wahyuningsih yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi, dan selalu mendengarkan keluh kesah serta selalu mendukung dalam hal apapun.
23. Teruntuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, Tsania, Ervina, Laely, Fikih, Wuri dan Dea Rianti. Terimakasih atas parthership, keluh kesah yang baik dan bantuannya selama proses perkuliahan.
24. Teman-teman kelas Perbankan Syariah C tahun 2020, terimakasih telah berjuang bersama, berbagi cerita, membuat kenangan, saling mendukung dan semoga kesuksesan selalu menyertai kalian *See U On Top Guys*
25. Teman-teman KKN Kelompok 150 Karangasem Pemalang yang sudah

memberikan kesan dan pengalaman yang selalu penulis ingat kenangan indahny.

26. Terakhir, diri sendiri Maya Anggita Afriliyanti Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengandalkan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah sampai proses penyusunan skripsi yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat, kamu pasti bisa. *So Proud Of You Maya.*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan karya yang sempurna, melainkan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan berharap mendapat kritik dan saran yang membangun, baik untuk skripsi ini maupun untuk peneliti secara pribadi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun yang membacanya.



Purwokerto, 01 Oktober 2024

Saya Menyatakan,

Maya Anggita Afriliyanti
Nim. 2017202136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
PEDOMAN TRANSLITASI	vii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	14
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
E. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Landasan Teori.....	22
1. <i>Prospect Theory</i>	22
2. Pengambilan Keputusan.....	22
3. Modal Usaha	27
4. Rentenir	32
5. Pedagang Kaki Lima (PKL).....	37
6. Pasar Rakyat.....	42
B. Kerangka Teori.....	46
C. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Jenis dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Teknik Keabsaan Data	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 67
A. Gambaran Umum Pasar Lebaksu	67
1. Sejarah Pasar Lebaksu	67
2. Profil Pasar Lebaksu	68
3. Struktur Organisasi	70
B. Pembahasan	71
1. Rentenir Menurut Pandangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Rakyat Lebaksu	71
2. Faktor Kemudahan, Manfaat, Kecepatan, Pribadi, dan Sosial Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Memilih Menggunakan Layanan Jasa Rentenir.....	80
3. Dampak Yang di Timbulkan Dari Meminjam Modal Kepada Rentenir	82
 BAB V PENUTUP	 89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XVII

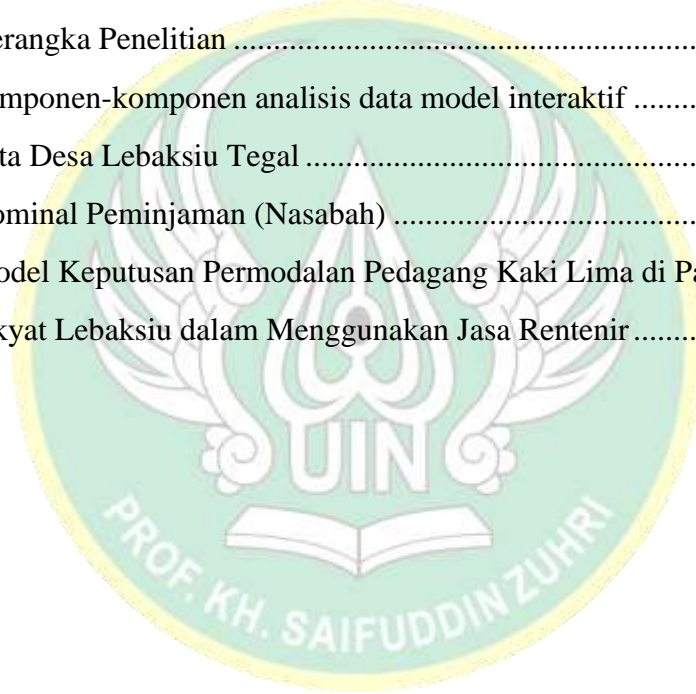
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Bank menurut Indonesia/Kota Tegal 2021	10
Tabel 1.2 Sumber Modal Pedagang Kaki Lima Di Pasar Lebaksiu, Tegal.....	11
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 4.1 Rekapitulasi Pedagang Pasar Lebaksiu	69
Tabel 4.2 Jumlah PKL Terdaftar.....	69
Tabel 4.3 Data Pedagang Kaki Lima di Pasar Lebaksiu Pengguna Jasa Rentenir	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Neraca Perdagangan</i>	2
Gambar 1.2 Proporsi Pekerja di Sektor Informal dan Pekerja Informal di Sektor Informal Sejumlah Negara Asia	4
Gambar 1.3 Segmentasi Ekonomi Informal.....	6
Gambar 3.2 Model Proses Pengambilan Keputusan	26
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	46
Gambar 3.1 komponen-komponen analisis data model interaktif	64
Gambar 4.1 Peta Desa Lebaksiu Tegal	68
Gambar 4.3 Nominal Peminjaman (Nasabah)	79
Gambar 4.4 Model Keputusan Permodalan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Lebaksiu dalam Menggunakan Jasa Rentenir	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Utami (2021) kegiatan ekonomi merupakan kegiatan masyarakat dalam penciptaan, distribusi, serta pula mengkonsumsi benda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas ekonomi disektor perdagangan sendiri ialah kegiatan tukar menukar barang dan jasa yang berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak atau kesepakatan secara bersama bukan karena keinginan sepihak.

Menurut data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia per September 2016 mencapai angka 27,76 juta orang atau 10,70%. Angka ini cukup fantastik bagi negara Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Tingkat keberhasilan atau kegagalan satu negara dapat diukur berdasarkan perubahan angka kemiskinannya. Semakin berkurangnya angka kemiskinan, berarti negara tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam perkembangannya di negaranya. Oleh karena itu kemiskinan menjadi salah satu hal yang harus diselesaikan dalam pembangunan negara (Sochimim, 2019).

Maka dari itu salah satu aktivitas ekonomi yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu aktivitas perdagangan. Aktivitas perdagangan merupakan aktivitas yang membuat hubungan antara penjual dan pembeli dalam rangka jual beli. Aktivitas perdagangan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh para pedagang selama menjalankan pekerjaannya. Selama tahun 2023 aktivitas perdagangan yang ada di Indonesia terjaga, neraca perdagangan Indonesia kembali mencatat surplus sebesar USD36,93 miliar. Capaian tersebut menunjukkan kinerja neraca

perdagangan Indonesia yang tetap baik ditengah perlambatan ekonomi global.

Aktivitas perdagangan yang ada di Indonesia biasanya di lakukan oleh para pedagang kaki lima dipasar-pasar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2016) Pedagang Kaki Lima diartikan sebagai pedagang yang berjualan diserambi (emperan) toko atau ditepi jalan (trotoar). Pedagang kaki lima adalah salah satu jenis pedagang informal dengan pinjaman kecil, semangat wirausaha dan transaksi yang kompleks (Didik anggono, 2011). Pada dasarnya masalah-masalah yang sering muncul pada pedagang kaki lima yaitu berkaitan dengan keterbatasan modal. Keterbatasan modal yang menghambat berkembangn usaha dalam mencapai kesuksesan.

Gambar 1.1 Neraca Perdagangan



Sumber : Berita Resmi Statistik

Menurut Riyanto (2010) Modal yang digunakan untuk modal bisnis agar tetap berjalan disebut modal usaha. Alat utama yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen adalah modal kerja. Siklus permodalan menjadi aspek penting dan operasional sehari hari, baik konsumtif maupun produktif. Pedagang yang biasanya merupakan pedagang kecil biasanya kurang memperhatikan dengan serius dalam mencari modal, hal ini seringkali menyebabkan para pedagang menghadapi situasi dimana mereka kekurangan modal usaha.

Modal usaha diyakini akan berdampak besar pada peningkatan aktivitas perdagangan yang ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pengeluaran (Hilyatin, 2019). Karena itu, para pedagang kaki lima membutuhkan modal untuk membuat bisnis mereka berkembang. Karena jumlah modal yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan bisnis untuk beroperasi, jumlah modal akan mempengaruhi kemampuan bisnis untuk beroperasi. Keterbatasan permodalan membuat banyak pedagang kaki lima yang memilih melakukan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya, peran lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam menyalurkan modal kepada pedagang kaki lima untuk mendapatkan modal.

Para pedagang harus bijak dalam mengatur keuangan agar modal awal mereka dapat diputar kembali dan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya namun para pedagang pasar tidak selalu mendapatkan keuntungan yang jumlahnya lumayan besar dari penjualan mereka tapi juga mereka pasti merasakan yang namanya modal tidak bisa diputar kembali karena kondisi dagangan yang mereka jual tidak laku maupun sudah busuk. Dengan berkembangnya lembaga keuangan kesejahteraan manusia akan terpenuhi secara efisien dan efektif karena bank adalah lembaga yang menyalurkan dananya kepada pelanggan (Budiono, 2017).

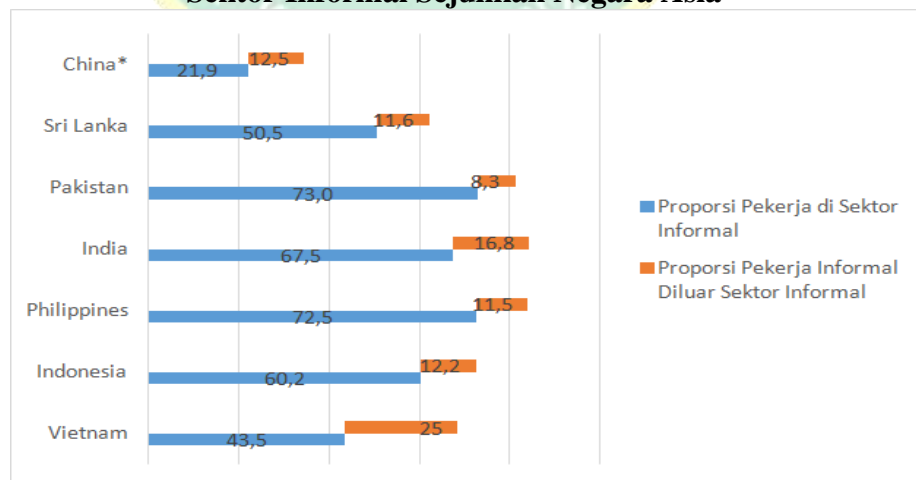
Pedagang sangat membutuhkan dana atau pembiayaan, terutama untuk modal usaha. Pemerintah sendiri menyadari bahwa masalah permodalan adalah salah satu hambatan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di Indonesia untuk berkembang (Pratomo, 2018). Pedagang di pasar tradisional yang menunjukkan ekonomi negara harus memiliki sumber modal yang dapat mendukung usaha mereka namun salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pasar tradisional adalah terbatasnya akses pedagang terhadap pembiayaan modal. Faktor lain yang berkontribusi pada penurunan jumlah pasar tradisional termasuk citra pasar tradisional yang buruk, gejolak dan ketidaksempurnaan pasar, kualitas produk yang tidak standar, juga suasana yang tidak nyaman.

Beberapa pedagang yang tidak memiliki modal usaha bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pedagang kaki lima sendiri juga dikategorikan sebagai sektor kalangan informal karena identik dengan ketidakorganisasian (*Unorganized*), ketidakaturan (*Unregulated*), tidak terdaftar dan merupakan tempat bagi mereka yang berpendidikan rendah dan tidak mampu bersaing menuju posisi pekerjaan yang mapan di sektor formal. Mereka umumnya berada dalam unit usaha berskala kecil, dengan kuantitas yang cukup banyak sehingga seringkali mengganggu ketertiban kota. Karakteristik lainnya adalah kepemilikan oleh individu, menggunakan teknologi yang sangat sederhana, sulit untuk mengakses permodalan ke lembaga keuangan, umumnya memiliki produktivitas tenaga kerja yang juga rendah serta tingkat upah yang rendah pula.

Di banyak negara berkembang ekonomi informal mewakili setidaknya 2/3 dari total (formal & Informal) pekerjaan non-pertanian. Di Asia Selatan & Tenggara proporsi pekerja di sektor informal melebihi pekerjaan informal di sektor formal. Namun angka pekerja informal diluar sektor informal berada di India dan Vietnam (ILO, 2013).

Gambar 1.2
Proporsi Pekerja di Sektor Informal dan Pekerja Informal di Sektor Informal Sejumlah Negara Asia



Sumber : ILO 2013

Data China hanya mencakup enam kota yakni Fozhuo, Guanzhou, Shanghai, Shenyang, Wuhan dan Xi-an. Sedangkan Indonesia hanya Provinsi Banten dan Yogyakarta. Salah satu kantung pekerja informal adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Saat ini jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia ada lebih dari 50 juta unit usaha dengan pertumbuhan rata-rata diatas dua persen dalam lima tahun terakhir serta pertumbuhan pekerja yang hampir sama banyaknya. Sumbangan terhadap produk Domestik Bruto tahun 2012 sebesar 57,46% (BPS, 2014). Dari banyaknya pelaku usaha serta sumbangannya terhadap perekonomian tersebut sangat besar, seolah tidak terdapat pergeseran dari usaha informal menjadi formal maupun pergeseran tenaga kerja informal menjadi tenaga kerja formal.

Anggapan bahwa sektor tersier identik dengan informalitas tenaga kerja terjadi pada sektor perdagangan dan angkutan. Sementara untuk sektor keuangan dan jasa kemasyarakatan menunjukkan proporsi informalitas yang rendah. Maka dari itu kesenggangan ini ditunjukkan oleh masyarakat kelas bawah dalam menghadapi institusi modern dan menganggap proses pengelolaan lembaga keuangan terlalu rumit, syarat yang diperlukan tidak cukup dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena alasan tersebutlah yang menjadikan para pedagang kaki lima kurang tertarik dalam menggunakan pinjaman lembaga keuangan yang ada. Dibalik persoalan tersebut munculah oknum-oknum yang menawarkan pinjaman terhadap para pedagang kaki lima yang mudah dan cepat, salah satunya yaitu lintah darat atau biasa disebut rentenir. Karena Sebagian besar usaha pada ekonomi informal tidak dapat mengakses permodalan tanpa melalui lembaga keuangan. Akses terhadap permodalan seperti Rentenir maupun lembaga semacam *green bank* juga perlu ditingkatkan untuk terus menjadikan usaha kecil seperti pedagang kaki lima tersebut menjadi berkembang. Kemudahan dalam hal proses pengajuan pinjaman tersebut membuat pengusaha informal memperoleh lebih banyak wawasan dan juga kesenjangan dalam hal permodalan. Hal

ini juga merupakan salah satu cara mendorong mereka, terutama yang berada di wilayah pasar dan sekitarnya untuk membuat usahanya agar terus berjalan.

Gambar 1.3
Segmentasi Ekonomi Informal



Sumber: Chen, 2007

Dari temuan penelitian dan data resmi yang dirangkum mengenai segmentasi ekonomi informal sebagaimana dikemukakan oleh (Chen, 2007). Fakta utama adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar pendapatan dalam ekonomi informal. Pada dasarnya pengusaha disektor formal mendapatkan penghasilan yang paling besar, diikuti oleh pekerja informal, mereka yang berusaha sendiri, pekerja upahan biasa atau pekerja musiman, dan terendah adalah laki-laki adalah pekerja lepas atau pekerja rumahan. Fakta yang kedua adalah secara global, laki-laki lebih banyak berada pada segmen teratas pada ekonomi informal dan Perempuan lebih sering berada pada posisi terendah. Dan urutan bervariasi antara Perempuan dan laki-laki tergantung pada sektor dan negara.

Adapun lembaga keuangan yang berada di wilayah-wilayah yang dimana mereka membutuhkan tambahan dana untuk menjalankan bisnis maupun usahanya yakni Rentenir. Rentenir juga dikenal sebagai renten adalah kreditur yang memberikan pinjaman uang dengan bunga antara 20

sampai 30 persen perbulan dalam kondisi ekonomi formal akan tetapi bisa dinegoisasikan tergantung kedekatan dengan rentenir tersebut, dengan bunga bank umum sekitar 1 hingga 3 persen per bulan. Pinjaman yang biasanya diberikan oleh platform ini berkisar antara 50 ribu hingga 1 juta rupiah. Target peminjaman mereka biasanya orang-orang yang tinggal dikota kecil atau pinggiran kota dengan sumber daya ekonomi yang lemah, seperti buruh kecil, dan perajin kecil dengan kata lain, masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi.

Pinjaman yang disalurkan oleh rentenir itu digunakan oleh debitur/ Pedagang kaki lima untuk menambah biaya kebutuhan sehari hari karena minimnya hasil dari penjualan mereka di pasar. Hal tersebut dilakukan karena kondisi ekonomi yang sulit seringkali memaksa pedagang kaki lima tersebut untuk mengambil pilihan berutang kepada rentenir. Rentenir merupakan jasa pembiayaan informal dari pihak tertentu kepada masyarakat menengah kebawah, rentenir juga bukan berasal dari lembaga keuangan yang diawasi Otoritas Jasa keuangan.

Di sejumlah daerah di Jawa Tengah, Rentenir memilih sebutan yang beragam yakni biasa disebut *bank titil* atau *bank plecit*. Usaha ini juga biasanya dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki uang berlebih untuk disalurkan sebagai pinjaman kepada pihak yang membutuhkan (Mukhtaliana, 2020). Dari proses tersebut secara tidak sadar, juga telah memberikan dampak lain yakni berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan. Dimana sekarang telah banyak orang-orang yang harus melakukan segala jenis cara untuk memenuhi segala kebutuhan modalnya yang semakin mendesak juga meningkat, tidak terkecuali dengan melakukan jalan pintas seperti melakukan pinjaman kepada rentenir.

Dengan meminjam modal usaha dan bertindak sebagai lintah darat yang merugikan masyarakat sebagai pengguna jasanya rentenir digambarkan sebagai individu kebutuhan yang dicari oleh masyarakat sebagai pilihan terakhir untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah masih menganggap rentenir sebagai orang yang memiliki stigma negatif sebagaimana dikatakan oleh Cak Imin (2018) peran rentenir harus dihilangkan. Karena dengan adanya adanya proses pencairan yang tidak mudah yang dilakukan oleh lembaga formal akhirnya membuka kesempatan bagi orang-orang diluar sana untuk memanfaatkan situasi tersebut dengan menawarkan sebesar-besarnya sehingga permintaan pun semakin meningkat setiap harinya. Hal itulah yang terjadi pada Rentenir yang keberadaannya kini sudah semakin marak dilingkungan pedagang kaki lima disekitar pasar. Namun yang membuat kontroversi keberadaan rentenir ini dalam proses permintaannya mengenakan biaya bunga yang tinggi yakni sekitar 20-30%, jumlah tersebut jika dibandingkan dengan Lembaga keuangan formal sangatlah jauh, seperti halnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang biaya bunga pinjamannya relative kecil yakni sebesar 6-7%. Meski demikian perilaku rentenir tidak bisa diperdatangkan apalagi dipidanakan, karena dalam prakteknya kontrak pinjam meminjam dengan bunga itu sudah disepakati sehingga sah/legal menurut hukum, yang bisa dilakukan oleh PKL adalah memilih opsi-opsi yang lebih berkeadilan dan menentramkan sebagaimana yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan syariah.

Meskipun bunga lembaga keuangan tidak setinggi bunga rentenir, pedagang tetap tergiur dengan layanan mereka. Namun, dari praktik pinjam-meminjam rentenir tersebut seolah-olah tidak menjadi persoalan berarti bagi nasabah. Bisa dilihat dari hasil peminat dalam kurun waktu jangka setiap harinya selalu ada nasabah baru. Dengan mulanya hanya beberapa pedagang saja yang mengenal rentenir kini pedagang disebelahnya pun yang awalnya sama sekali tidak tertarik akhirnya menjadi salah satu nasabahnya. Itulah sedikit banyaknya yang tergambarkan dari situasi di pasar Lebaksiu Tegal yang menjadi salah satu titik tempat penelitian yang akan dilakukan.

Namun, dari fenomena tersebut memang sudah sangat sulit untuk diberantas karena mengingat itu sudah terjadi bertahun-tahun lamanya dan transaksi tersebut dianggap sudah saling menguntungkan antara kedua belah pihak walaupun tidak semuanya merasa diuntungkan namun ada saja yang bahkan sudah merasa dirugikan karena bunganya cukup tinggi.

Oleh karena itu pemahaman umum tentang praktik rentenir yang masih ada dimasyarakat diperlukan. Pemerintah harus memberi tahu orang bahwa rentenir adalah illegal dan merugikan masyarakat. Agar masyarakat terhindari dari praktik lembaga keuangan illegal maka dari itu OJK mengeluarkan sebuah peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi tentang keuangan disektor jasa keuangan yang terdapat dalam PJOK nomor 76/PJOK.07/2016.

Paradigma yang berkembang dikalangan pedagang tidak menghentikan keberadaan rentenir dipasar tradisional dengan kata lain mengajukan ke bank rumit. Misalnya mengajukan ke bank harus dengan jaminan yang tepat. Padahal, pemerintah sendiri memiliki program kredit mikro untuk membantu pedagang yang membutuhkan dana, terutama untuk modal usaha. Pemerintah sendiri menyadari sendiri bahwa permasalahan modal adalah salah satu hambatan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di Indonesia untuk berkembang (Pratomo, 2018).

Sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, bahkan pada September 2020 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 270,20 juta jiwa (BPS, 2020) dan mayoritasnya beragama Islam, ajaran islam telah melarang praktek bunga berbunga secara jelas dalam Q.S Ali Imron ayat 130, maka diperlukan alternatif permodalan maupun pembiayaan yang sesuai dengan syariah bagi masyarakat muslim agar terbebas dari jerat rentenir. Keberadaan Lembaga keuangan syariah bagi masyarakat muslim agar menjangkau permodalan masyarakat kalangan bawah dengan persyaratan mudah, akses yang cepat dan tanpa agunan, sangat diharapkan untuk menjadi solusi dari praktik bunga yang semakin mencekik kehidupan PKL.

Menurut SK Menkeu RI No. 792 tahun 1990, Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada pedagang kaki lima terutama guna membiayai kebutuhan usahanya. Apabila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah terbagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank yakni badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Adapun lembaga keuangan non bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkan kepada masyarakat. Yang termasuk lembaga keuangan syariah non bank adalah lembaga asuransi syariah, lembaga pasar modal syariah, lembaga pegadaian syariah, lembaga dana pensiunan syariah, lembaga usaha syariah, lembaga zakat, lembaga wakaf dan Baitul mal wa tamwil (Mardani, 2017).

Lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan bagi hasil dan beberapa akad muamalah. Lembaga keuangan ini pada prinsipnya berperan sebagai Lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan ini berperan strategis untuk menggerakkan sektor perekonomian. Sebab dengan adanya lembaga keuangan ini, pihak-pihak yang kekurangan dana tetap memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dan terbantu dengan kehadiran lembaga keuangan (Afrianty, Isnaini dan Oktariani, hlm 2).

Pasar Lebaksiu Tegal merupakan pasar yang berlokasi di Jln Yaman Sari Desa Pesawahan, Lebaksiu Kidul, kecamatan Lebaksiu Indonesia Tegal, Jawa Tengah. Pasar Lebaksiu buka pada Pukul 05.00-14.00. Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan yang sudah mulai

menyebar ke desa-desa, di Indonesia Tegal sendiri sudah terdapat lembaga keuangan seperti bank perkreditan rakyat (BPR), koperasi dan lain-lain.

Ekonomi di Indonesia Tegal pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan pasif sebesar 4,93%. Sektor industri pengolahan menjadi pilar utama dengan kontribusi dominan sebesar 36,30% dengan laju pertumbuhan sebesar 5,10%. Berdasarkan data BPS Indonesia Tegal yang dirilis pada 22 Juli 2024, angka kemiskinan di Indonesia Tegal mengalami penurunan yang signifikan. Pada Maret 2024, angka kemiskinan yang tercatat sebesar 6,81%, turun dari 7,30% pada tahun 2023. Ini menandai penurunan sebesar 0,49% poin dan menempatkan Indonesia Tegal di urutan keenam kemiskinan terendah di Provinsi Jawa Tengah, meningkat dari posisi kedelapan sebelumnya. Sementara itu, jumlah penduduk miskin juga turun dari sekitar 105,03 ribu orang pada tahun 2023 menjadi 98,02 ribu orang pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp.497,315 per kapita per bulan, meningkat 5,65% dibandingkan tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan standar hidup di Indonesia Tegal (Tegalkab.go.id).

Tabel 1.1
Jumlah Bank menurut Indonesia/Kota Tegal 2021

Indonesia / Kota	Jenis bank		
	Bank Umum	Bank Swasta	Bank Perkreditan Rakyat
Tegal	59	14	42
Kota Tegal	25	21	13

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2022

Dilihat dari tabel 1.1, walaupun sudah banyak lembaga keuangan yang ada dikota Tegal, namun karena keterbatasan modal, banyak pedagang dipasar ini masih kesulitan untuk memulai bisnis mereka sendiri serta banyak para pedagang kaki lima yang tidak bisa berhubungan dengan perbankan yang ada disekitar mereka. Kondisi inilah yang menjadikan para pedagang kaki lima berusaha mencari solusi yang mudah dan cepat

untuk penambahan modal mereka sehingga mereka dapat meningkatkan penjualan. Salah satu jalan yang cepat dan mudah yaitu melalui pinjaman di bank keliling (Rentenir).

Penyedia jasa keuangan bukan hanya Bank saja, namun ada juga penyedia modal mandiri yang sering disebut rentenir yakni salah satu jenis pekerjaan yang bergelut di bidang penyediaan dana. Biasanya rentenir juga dijalankan atau dimiliki oleh perseorangan. Disebut sebagai “Bank” karena salah satu kegiatan bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman atau kredit dengan target utama adalah para pedagang pasar, tetapi dalam prakteknya mereka juga menerima siapapun sebagai nasabahnya. Dalam pandangan ekonomi, pasar diartikan sebagai pertemuan permintaan dan penawaran (Rahardja dan Manurung, 2008).

Tabel 1.2
Sumber Modal Pedagang Kaki Lima Di Pasar Lebaksiu, Tegal

No	Jenis pinjaman	Jumlah peminjam
1.	Rentenir	17 pedagang
2.	Bank konvensional	10 pedagang
3.	Bank syariah	9 pedagang
Total		36 pedagang

Sumber :Hasil wawancara pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu, Tegal

Dilihat dari tabel diatas walaupun sudah ada lembaga keuangan yang berkembang di desa-desa, namun masih banyak pedagang yang meminjam uang kepada rentenir dipasar. Karena dengan menggunakan layanan rentenir dapat menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh intsitusi keuangan diantaranya pedagang kaki lima tidak dapat mengakses lokasi industri keuangan karena peraturan pinjaman yang rumit .

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 oktober 2023 dengan wawancara pada 8 pelaku pedagang kak lima di pasar Lebaksiu Tegal terdapat 5 pelaku pedagang kaki lima yang leih tertarik menggunakan jasa

rentenir. Salah satu pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal yaitu ibu Jamroh pedagang bakso dalam wawancara singkat ia mengatakan bahwa sebagai pedagang kaki lima untuk memutar hasil penjualannya untuk menambahkan modal usahanya cukup sulit, lalu ia memilih untuk menggunakan jasa rentenir. Dengan meminjam kepada rentenir mereka merasa terbantu dalam meneruskan usahanya yang mana merasa kesulitan untuk memutar modal berjualan karena minimnya hasil yang didapatkan. Maka dari itu mereka sangat senang dengan adanya rentenir tersebut meskipun dengan bunga yang cukup besar.

Pada observasi yang kedua pada tanggal 25 November 2023 juga masih terdapat 3 pelaku pedagang kaki lima yang masih menggunakan jasa rentenir selanjutnya dalam wawancara yang ketiga tanggal 20 Mei 2024 yakni mewawancarai pedagang bakso yang berjualan di trotoar mengatakan bahwa sebagai pedagang bakso dana modal yang harus ia keluarkan cukup besar. Setiap pedagang yang berjualan di sekitar pasar Lebaksiu tersebut harus membayar lapak senilai 3 juta rupiah per 2x3 meter, biaya bulanan 200 ribu rupiah dan biaya harian sebesar 30ribu rupiah. Belum ditambah biaya modal yang lain, seperti bahan bahan, meja kursi dan gerobag. Kehadiran rentenir ini sangat membantu dalam pengembangan usahanya, persyaratan yang cukup mudah dan menjadikan mereka lebih tertarik menggunakan layanan rentenir, tidak hanya itu ia juga mengatakan bahwa ia pernah meminjam modal dana kepada lembaga keuangan yang lain namun prosesnya cukup rumit. Penggunaan layanan rentenir yang bisa cair dalam waktu 1-2 hari saja tanpa persyaratan yang rumit, bahkan ada juga yang saat hari itu pun langsung cair dananya. Sedangkan pada lembaga keuangan (Bank) para pedagang kaki lima diharuskan memiliki usaha yang dirintis minimal 1-2 tahun.

Maka dari itu diperlukan analisis yang menggambarkan tentang pentingnya pemahaman mengenai alangkah baiknya jika meminjam pinjaman kepada lembaga keuangan saja dan tidak melakukan peminjaman kepada rentenir yang sedang cukup berkembang untuk saat

ini. Terlepas dari stigma negatif tersebut, masyarakat tetap membutuhkan pinjaman uang, terutama pengusaha atau pedagang kaki lima yang ada disekitar pasar tradisional guna untuk tambahan modal usahannya.

Keuntungan meminjam pada rentenir terletak pada cukup mudah, tidak ada jaminan dan dana dicairkan dengan cepat. Selain itu, praktik itu terus menerus berfokus pada masyarakat menengah kebawah. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan akses yang sulit ke lembaga keuangan formal beberapa kelompok yang rentan dan tergiur oleh Rentenir. Solusi yang ditawarkan oleh pembiayaan modal dari rentenir hanya bersifat jangka pendek (Sukimin, 2017) modal dapat diperoleh dengan mudah, tetapi pedagang menghadapi bunga pinjaman yang tinggi dalam jangka panjang yang memperburuk keadaan keuangan mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam solusi-solusi atau masalah praktik bunga yang dilakukan oleh rentenir menurut tafsir Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 130. Dalam menjalankan kegiatan perdagangannya para pedagang menggunakan berbagai macam sumber permodalan. Yang diantaranya adalah ada yang menggunakan modal sendiri dan ada juga yang dari rentenir, juga pernah ada yang melakukan pinjaman modal di bank namun sudah tidak meminjam lagi (Navis, 2015). Maka dari itu, melihat permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perspektif Islam Dalam Pengambilan Keputusan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Lebaksiu Tegal Dalam Memilih Pinjaman Modal Terhadap Rentenir”**

B. Definisi Operasional

Dalam Penulisan Skripsi dengan judul “Analisis Perspektif Islam Dalam Pengambilan Keputusan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Lebaksiu Tegal Dalam Memilih Pinjaman Modal Terhadap Rentenir” Penulis menggunakan beberapa kata yang menggambarkan makna sebagai berikut:

1. Pengertian Perspektif Islam

Secara sederhana dapat diartikan sebagai cara pandang atau sudut pandang dalam memahami segala sesuatu berdasarkan ajaran-ajaran islam. Ajaran islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama hingga hubungan manusia dengan alam semesta. Perspektif islam dalam kehidupan cukup penting karena islam memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana menjalani hidup di dunia ini dengan nama baik dan benar. Juga nilai-nilai islam seperti iman, takwa, keadilan, kejujuran dan kasih sayang menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak dan perspektif islam memberikan pemahaman yang holistic tentang kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.

2. Pengertian Keputusan

Keputusan adalah suatu hasil akhir dari seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu barang atau jasa yang dia yakini akan memenuhi kebutuhannya serta bersedia menanggung risiko yang mungkin terjadi. Keputusan pembelian dibuat oleh konsumen setiap hari. Pemasar harus tahu apa yang dipikirkan konsumen saat mereka membuat keputusan pembelian. Proses menilai dan memilih beberapa alternatif untuk sesuatu terkait dengan masalah tertentu kemudian memilih hal yang paling menguntungkan . Pengambilan Keputusan, juga dikenal sebagai pengambilan jawaban dari segala pilihan yang dibuat berdasarkan hasil dari proses mental yang memutuskan apa yang harus dilakukan dari dua opsi yang tersedia (Syamsi. 2000).

3. Rentenir

Rentenir merupakan orang yang memberikan pinjaman uang dengan bunga yang tinggi dan tanpa izin. Dalam operasionalnya rentenir menysasar pada masyarakat yang membutuhkan pendanaan cepat dan tanpa syarat ataupun jaminan. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat tergiur untuk melakukan pinjaman kepada

rentenir tersebut. Kurang pemahamannya masyarakat terhadap bunga yang besar termasuk kategori riba yang akhirnya menyebabkan masyarakat terjerat hutang sehingga tidak mampu membayar cicilan bahkan sampai ada yang disita asetnya. Rentenir sendiri yang berperan memberikan pinjaman sejumlah uang dengan disertai bunga dan penagihannya dilakukan hampir setiap minggunya bahkan ada juga yang setiap hari. Bank keliling sendiri juga merupakan kata kiasan yang tidak lain adalah petugas atau penagih hutang yang memang selalu menagihnya berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lainnya (Tedy,O. 2023).

Pedagang kaki lima dipasar tradisional dan orang berpenghasilan menengah kebawah yang selalu menjadi incaran para rentenir karena rentenir ini memanfaatkan kemalasan orang orang menengah kebawah ini untuk meraup keuntungan yang besar. Mereka menawarkan kesempatan untuk mendapatkan uang kapan saja tanpa jaminan. Karena iming-iming ini, kebanyakan pedagang pasar menerima tawaran rentenir dan meminjam uang dari mereka.

4. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima dikenal sebagai PKL adalah orang yang bekerja sendiri atau dalam kelompok dan menggunakan area seperti trotoar, pinggir jalan, dan lain lain untuk bisnis mereka masing masing Pedagang kaki lima membawa gerobak mereka dari satu tempat ke tempat yang lain. PKL adalah pekerjaan yang paling nyata dan signifikan karena mereka bisa menentukan jam untuk memulai berjualan dan menutup jualannya walaupun dari kalangan yang tergolong pedagang eceran yang bermodal kecil dan berpenghasilan rendah yang awalnya berfungsi sebagai penyalur barang dan jasa dalam perekonomian masyarakat.

Dengan kata lain, PKL adalah pedagang eceran yang berfungsi sebagai penyalur barang maupun jasa dalam perekonomian masyarakat. Kegiatan non formal seperti peragaan kaki lima (PKL)

mengambil tempat diruang public yang strategis seperti trotoar ,area tepi dan diatas aluran drainase. Akibatnya, lokasi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (Soetomo, 1996 dalam Widjajanti, 2009).

5. Keputusan Permodalan

Modal sangat penting untuk bisnis. Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan bisnis,dalam pengertian ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal adalah dana yang dapat digunakan pokok atau modal suatu perusahaan, untuk mengeluarkan uang dan sebagainya. Modal adalah asset berbeda yang sangat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan kekayaan dan keuntungan perusahaan. Modal juga dapat diartikan sejumlah uang yang digunakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Meskipun demikian,perlu dipahami bahwa uang adalah sesuatu yang sangat penting. Yang penting adalah bagaimana mengelola modal secara optimal agar bisnis yang dikelola bisa berjalan dengan baik.

Modal usaha adalah modal uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal usaha adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan (Pamungkas, 2019). Modal dapat diartikan sebagai jumlah uang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Namun, harus dipahami bahwa uang adalah sesuatu yang sangat diperlukan yang menjadi persoalan bukan penting atau tidaknya modal, karena keberadaannya sangat dibutuhkan, namun bagaimana cara agar mengelola modal secara optimal agar usaha yang dikelola dapat berjalan dengan lancar.

6. Pasar Rakyat

Menurut Undang-Undang N0 29 Tahun 2021 Pasar rakyat dapat berupa kios, los atau toko yang dimiliki dan dikelola koperasi

swadaya masyarakat atau bisnis kecil dan menengah. Tempat tersebut dibangun oleh pemerintah daerah sebagai badan usaha milik daerah. Perusahaan swasta atau UMKM dan menjual barang melalui proses tawar-menawar.

Pasar rakyat juga mewakili ekonomi nasional, ekonomi kelas bawah dan tempat pertemuan para pedagang kecil dan menengah. Penduduk desa masih mengandalkan pasar rakyat untuk kebutuhan sehari-hari mereka (Malano, 2011). Pasar rakyat Lebaksiu adalah suatu bentuk pasar dimana operasi atau proses pembeli bertemu untuk bernegosiasi harga produk/jasa. Biasanya model pasar ini berada ditengah ruang terbuka dan produk yang dijual merupakan kebutuhan pokok manusia yaitu makanan. Pasar rakyat didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD atau badan swasta. Lokasi pedagang dipasar pasar ini biasanya terdiri berasal dari los atau gerai, kios dan anjungan terbuka. Barang utama yang dijual dipasar ini adalah sembako, pakaian, sayuran, ikan dan masih banyak lagi.

Transaksi jual beli dipasar ini lewat sistem tawar-menawar harga barang terhadap pembeli dan penjual. Harga barang-barang yang dijual dipasar ini kebanyakan relatif murah dan sangat terjangkau. Harga barang, lokasi dan langkah service penjual adalah aspek penentu biasanya penjualan (Darwin, 2021).

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menemukan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu memilih pinjaman modal terhadap rentenir ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat dari meminjam uang di rentenir ?
3. Bagaimana pandangan pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu mengenai rentenir menurut perspektif islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi para pedagang kaki lima di pasar Lebasiu, Tegal lebih tertarik menggunakan pinjaman terhadap rentenir dalam penambahan modal.
- b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari meminjam uang kepada rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.
- c. Untuk mengetahui pandangan pedagang kaki lima mengenai rentenir menurut hukum islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, memperluas, dan mengembangkan pengetahuan secara teoritis tentang rentenir.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- 3) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan literatur dan bahan bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian tertentu .

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh selama perkuliahan di UIN Saizu Purwokerto Program Studi S1 Syariah.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang peran rentenir di kalangan mereka dan memberi pemahaman kepada PKL yang ada di pasar Lebaksu agar alangkah baiknya menggunakan jasa untuk memenuhi kebutuhan usahanya dengan lembaga keuangan syariah

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan merupakan kerangka acuan penulisan skripsi, yang dimaksud untuk memberikan petunjuk pokok-pokok penulisan skripsi. Penulis membagi skripsi menjadi lima bagian dengan sistem sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian agar masalah dapat dipecahkan dengan menjelaskan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas kajian Pustaka dalam menjelaskan teori teori mengenai pasar tradisional, rentenir, dan Keputusan permodalan dalam analisis perilaku keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional.

Bab III : Metode Penelitian

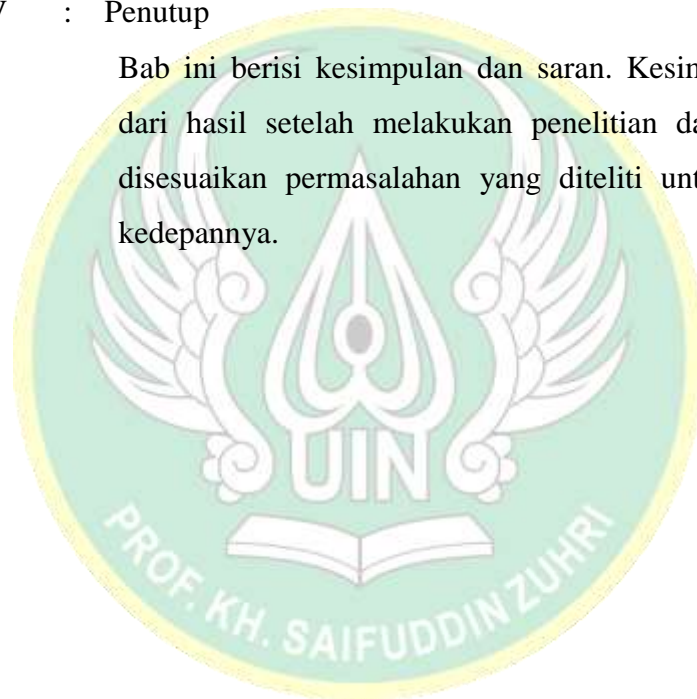
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan topik penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dalam menganalisis perilaku keputusan permodalan pedagang kaki lima di pasar tradisional Lebaksiu Tegal. Penulis juga akan menggunakan teori prospek untuk menganalisis bab ini. Setelah itu penulis juga menjabarkan beberapa faktor yang mendorong para pedagang kaki lima melakukan keputusan permodalan terhadap rentenir padahal lembaga keuangan sudah berkembang hingga ke desa-desa.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Prospect Theory*

prospek adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi tidak pasti. Substansi teori prospek adalah proses pembuatan keputusan individual yang berlawanan dengan pembentukan harga yang biasa terjadi di ilmu ekonomi. Teori prospek ini berawal dari penelitian yang dilakukan oleh Kahneman & Tversky (1979) dalam penelitian Adiasa (2013). Mengenai perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan. Subjek penelitian yang sama dengan beberapa pilihan yang sama namun diformulasikan dengan cara yang berbeda maka hasil keputusan seseorang akan berbeda. Kahneman & Tversky (1979) dalam Adiasa (2013) menamakan perilaku orang tersebut sebagai *risk aversion behavior* dan *risk seeking behavior*.

2. Pengambilan Keputusan

Pranoto (2008) Memberikan penjelasan tentang bagaimana pelanggan membuat keputusan untuk membeli barang atau jasa. Ini dimulai dengan mengetahui bahwa mereka harus memenuhi kebutuhan atau mengetahui bahwa mereka harus memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka, dan mereka menemukan masalah lalu mereka akan melewati beberapa langkah untuk mengevaluasi pembelian. Namun, modal merupakan faktor produksi yang secara makro mempengaruhi produktivitas atau output. Modal mendorong investasi langsung pada proses produksi dan prasarana produksi yang dapat meningkatkan produktivitas dan output.

Keputusan merupakan hasil pemilihan dari beberapa alternative. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah sebuah pemilihan

keputusan yang berdasarkan hal-hal tertentu, pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil keluaran dari proses mental yang mengakibatkan pada pemilihan suatu tindakan dari beberapa alternative yang ada (Syamsi,2000).

Perilaku konsumen menjadi hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan. Adapun hal tersebut adalah proses dan aktivitas ketika seorang konsumen berhubungan dengan pencarian, pemilihan dan pembelian juga penggunaan serta pengevaluasian produk dan jenis demi memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Menurut Simon (1960) menyebutkan beberapa jenjang pengambilan keputusan, olehnya dinyatakan 4 tahap, yaitu :

1. *Intelligence* : Pengumpulan data dan informasi untuk identifikasi masalah.
2. *Design* : Tahap perumusan penanggulangan dalam bentuk opsi pemecahan permasalahan.
3. *Choice* : Fase menyaring keputusan dari Solusi alternatif-alternatif yang tersedia.
4. *Implementation* : Tahap menjalankan pilihan keputusan dan mengevaluasi hasil.

a. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dibuat berdasarkan proses analisis, pendanaan dan pensimulasian melalui berbagai perhitungan alternatif Solusi yang mungkin dilakukan. Tahap pengambilan keputusan mempunyai beberapa langkah :

1. Pemahaman dan menyatakan dasar permasalahan. Para pemimpin sering berhadapan dengan kenyataan bahwa permasalahan. Para pemimpin dapat memahami masalah yang sedang dihadapi dengan beberapa fase. Pertama, pemimpin menganalisis perubahan atau penyimpangan normal sebuah permasalahan yang sedang berlangsung.

2. Pencarian dan proses data analisis yang signifikan. Setelah pemimpin menemukan dan menyatakan masalah, pemimpin harus merumuskan langkah kedepan. Langkah pertama pemimpin adalah harus menetapkan data dan informasi apa yang diperlukan dalam merumuskan keputusan yang akurat. Langkah kedua adalah memastikan bahwa informasi dan data tersebut mampu didapatkan secara tepat waktu dan relevan.
 3. Pengembangan Solusi alternatif. Kecenderungan dalam menerima Solusi alternatif keputusan yang *feasible* akan mampu menghindarkan pemimpin dari kegagalan dalam pencapaian dan penyelesaian yang optimal. Ekspansi sejumlah alternatif solusi membuat pemimpin secara otomatis menghalangi kecenderungan dalam pembuatan keputusan yang tergesa-gesa, sekaligus mengarahkan seorang pemimpin untuk merumuskan keputusan yang makin efektif (Rizky Eka, Dewi Ratiwi 2020).
- b. Konsep pengambilan keputusan
- Ada masalah yang mudah diselesaikan ada pula masalah yang sulit, tergantung besarnya masalah dan luasnya dengan berbagai faktor. Adapun model yang bermanfaat dan terkenal sebagai kerangka dasar konsep pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon terdiri atas tiga tahap :
1. Pemahaman
Menyelidiki lingkungan kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah yang diperoleh dan diolah lalu diperiksa untuk dijadikan petunjuk yang dapat memecahkan masalah.
 2. Perancangan
Menemukan, mengembangkan dan menganalisis arah tindakan yang mungkin dapat digunakan. Hal ini mengandung proses untuk memahami masalah untuk menghasilkan cara pemecahan dan apakah data pemecahan masalah tersebut dapat dilaksanakan.

3. Pemilihan

Memilih arah tindakan tertentu dari semua arah tindakan yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.

c. Indikator Pengambilan Keputusan

Menurut (Kusuma, 2016) indikator pengambilan keputusan ada enam, yaitu :

1. Tujuan

Tujuan adalah harus disesuaikan dengan Tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan diri sendiri.

2. Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi adalah mencari informasi dari berbagai sumber misalnya dari sosial media, iklan ataupun orang sekitar.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu yang sudah menjadi pilihan, atau dasar penting dalam keberhasilan diri seseorang.

4. Pilihan alternatif yang baik

Pilihan alternatif yang baik adalah pemilihan alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah yang atas dasar pertimbangan matang, karena menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau tidak sebaliknya.

5. *Satisfaction*

Satisfaction adalah tahapan akhir dimana mahasiswa merasa puas dengan keputusan yang dipilih.

d. Aspek Pengambilan Keputusan

Ada beberapa aspek pengambilan keputusan menurut (Setyowati et al., 2019) sebagai berikut :

1. Aspek *self efficacy* adalah aspek kepercayaan seseorang untuk kemampuannya dalam mendominasi keputusan.

2. Keahlian dan Eksekusi adalah bagian dari kepercayaan pada otoritas kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu.
 3. Komunikasi sosial adalah perspektif yang menggaris bawahi dampak dari keadaan seseorang saat ini yang mempengaruhi keyakinan individu dalam mengikuti pekerjaan yang harus diselesaikan.
 4. Beradaptasi dengan tekanan ilmiah adalah bagian dari kemampuan seseorang untuk mengelola kekecewaan atau ketegangan dari bagian skolastik.
- e. Proses pengambilan keputusan

Proses Pengambilan Keputusan menurut (Pendidikan et al., 2014) meliputi sebagai berikut :

Gambar 3.2 Model Proses Pengambilan Keputusan



Sumber : Pendidikan et al., 2014

1. Perumusan masalah adalah seseorang diharapkan mampu merumuskan masalah yang ada didalam sesuatu pengambilan keputusan dengan mengkai fakta-fakta yang ada, sebuah

perumusan yang baik mengidentifikasi semua elemen-elemen yang relevan, elemen apa yang perlu ditambahkan.

2. Pengumpulan dan penganalisis data

Mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada, Adapun proses pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yaitu : fase pengumpulan data, fase penemuan ide, fase penemuan solusi.

3. Pembuatan alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya. Cara pemecahan selalu diusahakan adanya alternatif-alternatif beserta konsekuensinya.

4. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi.

5. Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seseorang harus mampu menerima dampak yang positif atau negative. Ketika menerima dampak yang negative, seseorang harus mempunyai alternatif lain.

6. Pengevaluasian hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan, lalu seseorang dapat mengukur dan memberi penilaian dampak dari keputusan yang dibuat.

3. Modal Usaha

1. Pengertian Modal Usaha

Menurut Prof. Bakker modal diartikan berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam perusahaan yang terdapat di neraca-neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit (Ldyaningtias, 2018). Jumlah dana yang digunakan untuk menjalankan operasional bisnis disebut modal

usaha. Modal usaha adalah dana yang digunakan untuk menjalankan bisnisnya agar tetap berjalan. Namun, Menurut Meij, modal adalah sekumpulan barang modal yang dimasukkan pada sisi debit neraca, artinya semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam kegiatan produksinya (Riyanto, 2010).

Besar kecilnya modal tergantung pada masing-masing usaha, pada umumnya semua orang mengenal usaha usaha mikro, kecil, menengah, dan besar dan setiap jenis usaha memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang dibutuhkan. Selain jenis usaha, besar kecilnya modal juga dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan usaha tersebut untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Bisnis yang membutuhkan waktu memerlukan modal yang relative besar.

2. Macam-macam dana usaha

Permodalan dalam usaha dapat diperoleh dari beberapa macam alternatif. Para pengusaha tidak hanya mendapat modal bisnis dalam bentuk pinjaman dari lembaga keuangan. Mereka juga dapat memperoleh dari berbagai sumber. Bentuk pendanaannya juga sangat bervariasi. Ada beberapa macam diantaranya yaitu:

1) Dana sendiri

Dana sendiri atau modal sendiri merupakan modal yang didapat dari pemilik itu sendiri, dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan juga dana cadangan.

Keuntungan dari modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan
- b) Tidak tergantung pada pihak lain

c) Tidak membutuhkan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.

d) Tidak ada kewajiban mengembalikan modal:

Kelemahan dana sendiri adalah sebagai berikut :

a) Jumlahnya terbatas, artinya perolehan jumlah tertentu tergantung pada pemiliknya dan jumlahnya relative terbatas.

b) Kurangnya motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Dana pinjaman

Dana pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari luar Perusahaan biasanya didapatkan dari pinjaman. Kelebihan memiliki dana pinjaman ialah jumlahnya tidak terbatas, yaitu tersedia cukup banyak. Dana pinjaman biasanya diperoleh dari :

a) Dana bank, baik bank swasta, pemerintah dan bank asing.

b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, investasi modal ventura, asuransi dan lain-lain.

c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Keuntungan modal pinjaman adalah sebagai berikut:

a) Jumlahnya tidak terbatas yaitu, perusahaan dapat mengajukan pinjaman modal dari berbagai sumber.

b) Selama dana yang disediakan perusahaan memungkinkan mendapatkan uang itu tidak terlalu sulit.

Sementara kekurangan modal pinjaman ialah sebagai berikut :

a.) Membayar biaya, seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman dari lembaga lain seara alami terkait dengan kewajiban pembayaran untuk berbagai layanan, seperti bunga, biaya administrasi dan lain-lain.

b.) Modal harus dikembalikan dalam waktu yang sudah disepakati.

c.) Beban moral usaha yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan mempengaruhi pinjaman sedemikian rupa sehingga menjadi beban moral akibat hutang yang tidak dibayar.

3) Dana gabungan

Selain modal sendiri dan modal pinjaman juga bisa menggunakan modal gabungan dengan berbagi kepemilikan dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan modal satu orang atau beberapa orang. Modal usaha merupakan asset utama perusahaan untuk kelancaran operasi bisnis. Asset utama dapat berupa uang, properti atau hutang. Saat memulai sebuah usaha, modal sangat penting dalam pengembangan usaha. Besarnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan. Tanpa modal perusahaan tidak dapat berkembang secara besar-besaran.

Menurut Ayodyan wulan (2013), modal usaha terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Modal investasi

Modal investasi adalah modal awal yang diperlukan untuk biaya operasional usaha. Modal investasi misalnya: tanah, bangunan atau struktur, mesin dan peralatan.

b) Modal kerja (*working capital*)

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk biaya operasional perusahaan. yaitu modal untuk pengeluaran bisnis normal. Modal kerja terdiri dari aset jangka pendek seperti kas, persediaan dan liabilitas yang masih harus dibayar. Modal kerja cukup penting bagi perusahaan karena membantu menjaga likuiditas, mengurangi risiko, mempercepat penerimaan, membuat operasional lebih efisiensi mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar.

3. Indikator Modal usaha

Menurut Endang Purwanti (2012) indikator modal usaha ada sebagai berikut :

1. Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman)

Modal sendiri adalah modal pedagang yang disimpan dalam bisnis untuk jangka waktu tidak terbatas. Dari segi likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak memiliki likuiditas tertentu. Sedangkan modal pinjaman, atau seringkali modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang untuk sementara bekerja di perusahaan tersebut dan bagi dunia usaha modal asing ini merupakan hutang yang pada prinsipnya harus dibayar kembali pada pemanfaatan modal tambahan.

2. Pemanfaatan modal usaha

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan benar, dengan menggunakan tambahan modal sesuai dengan tujuan semula, yaitu untuk pengembangan bisnis.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.

Hambatan memperoleh pembiayaan atau kredit bagi perusahaan mikro dan UKM merupakan kendala dalam memperoleh modal asing yang timbul dari profitabilitas usaha, adanya jaminan dan lamanya kegiatan usaha, serta persyaratan teknis yang diperlukan oleh bank.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat kembali berkembang secara luas.

4. Renternir

1. Pengertian Rentenir

Secara harafiah, kata “Rentenir” berasal dari kata “ Rente” yang berarti renten, bunga uang. Kata ini juga berarti “ Ziyadah” secara bahasa baik dalam proses pinjaman maupun transaksi pada jual beli. Bisnis seperti bank, koperasi, dan lembaga kredit lainnya yang mendapatkan keuntungan dan penarikan bunga disebut rente. Dan orang-orang yang mendapatkan keuntungan dari penarikan bunga disebut rentenir.

Rentenir adalah orang yang memberikan pinjaman uang dengan bunga tinggi. Rentenir juga dikenal sebagai bank thitil adalah orang yang memberikan pinjaman uang dengan bunga tinggi yang tidak resmi atau tidak legal. Rentenir menargetkan pedagang kecil dipasar dan komunitas lain. Juga dikenal sebagai komunitas kecil, yang membangun hubungan kredit dengan kliennya secara kultural dan interpersonal. Rentenir profesional biasanya mengunjungi klien mereka dari pintu ke pintu atau secara langsung (Nugroho, 2001). Rentenir itu sendiri menetapkan bunga pinjaman sebesar 20%-30% per bulan. Karena dilakukan oleh perorangan maka bunga besar bisa dinegoisasikan tergantung kedekatan dengan rentenir tersebut.

Pinjaman dari rentenir dilihat dari rendahnya tingkat diberbagai sisi dan keterangan masyarakat yang telah diterima. Rentenir juga memiliki sisi positif dan sisi negatifnya. Sisi positifnya adalah masyarakat menyadari lebih mudahnya dan lebih efisiennya meminjam uang dari bank atau lembaga peminjaman lainnya, karena apabila masyarakat meminjam uang kepada rentenir tidak membutuhkan kelengkapan data pribadi dan keterangan jenis usaha lainnya, selain prosesnya juga yang cepat masyarakat juga diberikan kemudahan oleh si rentenir tersebut untuk mencicil angsurannya secara perhari, perminggu bahkan perbulan. Sesuai dengan

kemampuan dan kepekatan yang telah dibuat oleh si peminjam dan rentenir tersebut.

Namun, sisi negatif yang ada pada rentenir yaitu penagihan peminjaman dilakukan secara wenang-wenang kepada warga yang mulai terlambat membayar cicilan. Biasanya rentenir mengejar nasabah yang melarikan diri dari tanggung jawabnya dan tidak segan-segan untuk mengancamnya. Rentenir juga disebut dengan istilah lintah darat yang mana banyak kasus-kasus masyarakat yang menyedihkan sudah terjadi akibat terjebak hutang dengan rentenir. Hingga saat ini masih banyak orang-orang yang nekat meminjam uang kepada rentenir dengan alasan simpel, tanpa jaminan, dan bisa didapatkan saat itu juga tanpa ada proses. Adapun ciri-ciri rentenir sebagai berikut :

1.) Pencairan Pinjaman Dana Cepat

Lain halnya dengan bank atau perusahaan pembiayaan, pencairan dana pinjaman pada rentenir bisa sangat cepat dan tanpa perlu melampirkan berbagai syarat.

2.) Tanpa Jaminan / Tanpa Agunan

Pinjaman dana pada rentenir bisa dilakukan dengan mudah dan tanpa agunan. Kemudahan ini sekaligus menjadi salah satu sebab mengapa bunga yang ada jauh lebih tinggi ketimbang bank atau perusahaan pembiayaan. Belum lagi mereka juga kerap memberlakukan biaya tambahan yang lain.

3.) Memiliki Bunga Yang Besar (Aturan bunga dibuat sesukanya)

Besaran bunga yang berlaku pada tiap rentenir bisa sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan jumlah bunga yang ditentukan oleh rentenir itu sendiri. Meskipun begitu, rentenir masih banyak diminati oleh orang-orang karena kemudahan dalam melakukan pinjaman dan tanpa agunan.

4.) Umumnya Ditemui di Desa-desa

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, rentenir menjamur didesa desa dan pasar. Hal ini dikarenakan orang-orang cenderung polos dan himpitan ekonomi yang terjadi memaksa mereka untuk melakukan pinjaman.

5.) Menagih dengan Cara Kasar

Cara menagih rentenir cenderung semena-mena. Mereka bertindak semaunya terlebih jika hutang yang ada tidak dibayarkan sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati.

2. Perspektif Islam Terhadap Rentenir

Dalam Islam, praktik rentenir adalah sama dengan istilah praktik rentenir mirip dengan istilah muamalat ribawiyah yaitu peningkatan modal yang dihasilkan dari jtang piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang tersebut . Banyak dampak negatif dari praktik rentenir, dalam islam Allah SWT melarang hal tersebut seperti dijelaskan pada QS Al-Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya; Mereka yang memakan riba atau bertransaksi denganya tidak dapat berdiri, seperti orang yang sempoyongan karena kesurupan setan. Mereka mengatakan bahwa jual beli dan riba sama. Meskipun demikian Allah telah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Seseorang mendapat peringatan dari Tuhannya tentang riba, ia berhenti, sehingga apa yang dia peroleh dahulu menjadi miliknya sendiri dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang-orang yang mengulangi transaksi riba akan masuk neraka. Mereka tidak keluar darinya.

Rasulullah SAW bersabda melaknat pemakan dan penyeteroran riba, penulis transaksi seria saksi yang menyaksikan transaksi riba

tersebut. Rasulullah SAW menegaskan dosa mengenai riba sama dengan dosa membunuh manusia ini dikarenakan dengan adanya riba dapat menyebabkan kerusakan dunia serta akhirat.

Dalam hal perspektif islam tentang riba, istilah riba digunakan dua puluh kali dalam alqur'an dan memiliki arti tumbuh, menyuburkan, mengembangkan. Memelihara dan menjadi besar. Selain itu. akar kata ini digunakan untuk menjelaskan makna yaitu "Bertambah" secara kuantitas maupun kualitas. Beberapa alasan Riba dilarang dalam islam, diantaranya :

1. Merusak keadilan : Riba menciptakan ketidakadilan karena memberikan keuntungan yang tidak seimbang bagi pihak yang meminjamkan uang.
2. Mencekik ekonomi : Riba dapat mengambat pertumbuhan ekonomi karena membuat masyarakat enggan berinvestasi dan berusaha.
3. Menimbulkan perselisihan : Riba seringkali menjadi penyebab perselisihan dan perikaian di antara masyarakat.

Adapun dasar hukum pelarangan riba diantaranya :

1. Al-Qur'an : Beberapa ayat dalam Al-quran secara tegas melarang riba, seperti dalam surat Al-baqoroh ayat 278 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.

2. Hadits : Hadist-hadits Nabi Muhammad SAW juga banyak yang menjelaskan tentang bahaya riba dan ancaman bagi pelakunya. Contohnya :

أَكَلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ -صلى الله عليه وسلم- لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), penyeter riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba.*” Kata beliau, *“Semuanya sama dalam dosa.”* (HR. Muslim, no. 1598).

Jadi dapat disimpulkan bahwa riba adalah memakan harta orang lain tanpa adanya jerih payah dan mendapatkan harta bukan sebagai imbalan kerja atau jasa, melainkan mengambil harta orang lain dengan cara bathil serta mengabaikan aspek prikemanusiaan demi menghasilkan keuntungan materi pribadi (Davie, 2000).

Dalam masyarakat Indonesia praktik pinjam meminjam pada rentenir dan bank konvensional merupakan salah satu jalan alternatif. Hadits dan ayat diatas menjelaskan tentang hukum riba menurut syariat islam. Setiap pemanfaatan riba ataupun penggunaan riba yang berlipat dilarang dalam islam dan hukumnya haram. Mujahid mengatakan *“Orang-orang Arab sering mengadakan transaksi jual beli tidak tunai. Jika jatuh tempo sudah tiba dan pihak yang berhutang belum mampu melunasi maka nanti ada penundaan waktu pembayaran dengan kompensasi jumlah uang yang harus dibayarkan juga menjadi bertambah”* (Q.S Ali Imron: 130).

3. Pandangan Pemerintah Terhadap Rentenir

Berikut adalah beberapa alasan dari praktik rentenir secara hukum positif yang dilarang di Indonesia (Indri : 2023)

- 1) Larangan melakukan usaha pelepasan uang, sebagaimana disebutkan pasal 1 Undang-undang Pelepas uang atau *Geldscheiter Ordanantie*, dan sesuai dengan ketentuan pasal II Aturan peralihan UUD 1945.
- 2) Dibatalkan secara hukum karena melanggar perjanjian sah yang diatur dalam pasal 1320 *Burgerlijk Watboek* yaitu sesuatu yang sah dan tidak melanggar hukum.

3) Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 15 ayat (1c) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara republic Indonesia menyatakana bahwa pencegahan dan pengobatan lintah darat, juga dikenal sebagai rentenir merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat. Menurut hukum yang berlaku, baik pemberi pinjaman maupun pinjaman yang melakukan bisnis rentenir dapat dikenakan hukuman sebab di Indonesia, tindakan ini dianggap sebagai salah satu tindakan yang melanggar hukum. Dalam contoh pertama, rentenir juga disebut pelepas uang dan harus melipat gandakan jumlah pinjaman dengan bunga jika peminjam tidak membayar cicilan pokok dan bunga yang sudah ditetapkan sampai peminjam dapat memenuhi kewajibannya, jumlah pinjaman dan utang akan dihitung.

Sesuai dengan Pasal 368 ayat (1) Kitab Undang-undang hukum pidana, tindakan rentenir ini dapat termasuk dalam kategori tindakan pemerasan (Pakpahan, 2019). Contoh kasus lain yang langsung berdampak pada pemerasan adalah ketika rentenir melaporkan penipuan atau penggelapan dana kepada pihak bewajib sebagai akibat dari ketidakmampuan peminjam untuk melunasi hutang. Oleh karena itu rentenir adalah individu atau perusahaan yang terlibat dalam utang piutang dan melakukan tindakan riba yang dilarang oleh hukum agama dan negara.

5. Pedagang Kaki Lima (PKL)

a. Pengertian PKL

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pedagang yang menjual hasil produksinya di pinggir jalan atau di tempat umum. Pedagang kaki lima bisa juga disebut sebagai penjual yang menggunakan gerobak dorong. Ungkapan ini sering diartikan karena kaki pedagangnya berjumlah lima. Lima kaki adalah dua kaki pedagang dan tiga roda gerobak. Dalam Peraturan presiden No. 125 Tahun 2012, PKL adalah pedagang yang

melakukan usahanya secara berpindah-pindah atau tetap di lokasi (David: 2020).

Fenomena pedagang kaki lima pada dasarnya dapat ditemukan dibelahan dunia, baik negara miskin, negara maju, maupun negara berkembang. Mahalnya uang sewa tempat atau kios membuat para pedagang memutuskan untuk berjualan disisi jalan. Belum lagi ditambah biaya-biaya lainnya seperti gerobak, bahan-bahan makanan, alat-alat dan keperluan lainnya dan mayoritas pedagang kaki lima berjualan dipusat keramaian seperti pasar, objek wisata, stasiun kereta, dll.

Keberadaan pedagang kaki lima merupakan pekerjaan alternatif yang merubah angka pengangguran di Indonesia. keberadaan pedagang kaki lima memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terutama yang sering menggunakan jasanya. keberadaan pedagang kaki lima juga menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kebersihan, keindahan dan ketertiban suatu kota atau daerah. Realita yang ada saat ini kualitas ruang kota semakin menurun dan masih jauh dari standar minimum kota yang nyaman, terutama dalam pemanfaatan ruang terbuka yang tidak memadai. Penurunan kualitas ini meliputi perubahan taman hijau yang kini banyak dijumpai di kota-kota tempat berkumpulnya pedagang kaki lima.

b. Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL)

Ciri-ciri/karakteristik pedagang kaki yaitu (David : 2020) :

- 1) Secara umum tingkat pendidikannya rendah.
- 2) Mempunyai fungsi khusus dalam kelompok barang/jasa diganti.
- 3) Barang yang dijual berasal dari produsen atau produk kecil berupa produksi sendiri.
- 4) Pada umumnya modal usaha kecil, pendapatan kecil dan modal untuk dikembangkan.
- 5) Hubungan antara pedagang kaki lima dan pembeli bersifat komersial.

- 6) Pola keinginan yang tidak teratur dan segi waktu dan modal menerimannya.
- 7) Tidak tunduk pada peraturan dan ketentuan apapun atas perintah pemerintah (dengan demikian mengklasifikasikan aktivitas tersebut sebagai illegal).
- 8) Asset tetap dan peralatan serta omsetnya biasanya kecil dan bekerja setiap hari. Sayangnya pendapatan mereka kecil dan tidak menentu.
- 9) Tidak memiliki lokasi tetap dan koneksi ke bisnis lain. Juga biasanya dilakukan dan dilayani oleh kelompok sosial tertentu berpenghasilan rendah. Juga tidak memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dekorasi dapat menyerap berbagai tingkat pekerjaan

c. Indikator PKL (Pedagang kaki lima)

Adapun Indikator pedagang kaki lima sebagai berikut :

- 1) Kemampuan PKL dalam menyewa ruko
- 2) Pendapatan yang dihasilkan
- 3) Sumber modal
- 4) Jumlah tanggungan (LN Azizah.2019).

d. Faktor Yang Menyebabkan Munculnya Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Handoko Tanuwijaya, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya PKL di kota-kota besar di Indonesia dapat diringkas sebagai berikut (David carnoda: 2020).

1. Penyempitan lapangan kerja, peningkatan pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan mereka lebih memilih menjadi PKL selain tidak membutuhkan banyak modal atau pendidikan tinggi, berbeda dengan bekerja di sektor formal seperti instansi pemerintah atau perusahaan.
2. Kesulitan ekonomi krisis ekonomi tahun 1998 menyebabkan runtuhnya sektor ekonomi formal yang menyebabkan PHK besar besaran dan memaksa mereka pindah ke sektor informal.

3. Selain kesempatan kerja yang terbatas dan krisis ekonomi tahun 1998, salah satu kemungkinannya adalah munculnya pedagang kaki lima, karena dipicu oleh peluang besar.
4. Urbanisasi, migrasi yang cepat dari desa ke kota, memaksa tenaga kerja untuk berbaur dengan aktivitas penduduk kota, karena tidak semua berpenghasilan tinggi tetapi ada juga yang berpenghasilan menengah bahkan berpenghasilan rendah.

e. Jenis Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Rusli Raml (2002), jenis barang dagangan PKL dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Makanan yang belum diolah dan setengah jadi (*Unprocessed and semi-processed food*), pangan yang belum diolah meliputi makanan mentah seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, sedangkan makanan setengah jadi meliputi beras.
- 2) Makanan jadi, yaitu pedagang makanan dan minuman yang sudah dimasak dan siap dimakan.
- 3) Barang lainnya, kategori ini mencakup barang-barang mulai dari tekstil hingga obat-obatan.
- 4) Jasa terdiri dari berbagai kegiatan seperti jasa reoransi Sepatu dan potong rambut dan lain sebagainya.

f. Dampak adanya PKL

Keberadaan PKL di berbagai kota tidak hanya berperan sebagai penyangga kelebihan pekerjaan yang hanya terserap oleh sektor formal, namun juga berperan penting dalam meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat (Wahyuningsih, 2023). Dampak positif dan negatif kehadiran PKL diuraikan dibawah ini:

- 1) Pengaruh positif
 - a. Barang biasanya dijual oleh pedagang kaki lima. memiliki harga yang tidak mahal.

- b. Mudah ditemukan dibanyak tempat dan barang yang dijual serba guna.
 - c. Kehadiran pedagang kaki lima dapat menjadi potensi pariwisata yang cukup menjanjikan, itu sebabnya pedagang kaki lima menjamur diberbagai kota, karena memang pembeli utamanya adalah kalangan menengah dengan daya beli rendah.
 - d. Dari segi sosial dan ekonomi, kehadiran PKL dapat bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian kota.
 - e. Kehadiran PKL juga dapat mengurangi angka pengangguran di perkotaan.
- 2) Pengaruh Negatif
- a) Kualitas ruang kota terkadang dapat memburuk secara tidak terkendali akibat meningkatnya jumlah PKL.
 - b) Dapat mengganggu kegiatan perekonomian pedagang formal karena lokasinya cenderung memotong jalur pengunjung seperti pinggir jalan dan etalase toko.
 - c) Kualitas beberapa prosuk yang mereka jual juga mudah menurun sehingga dengan adaptasi terhadap situasi keuangan konsumen.
- g. Pedagang Kaki Lima (PKL) Menurut Pandangan Islam

PKL atau pedagang kaki lima disebut sebagai penjual yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi dan mampu bersaing di tengah persaingan perekonomian. Pandangan islam terhadap PKL adalah sebagai wujud bekerja keras, namun dalam pelaksanaan perdagangan PKL harus mematuhi simbol-simbol syariat, misalnya: Jujur, amanah, dan menepati janji. (Nurhadi, 2019) Kaitannya dengan ekonomi islam, maka PKL merupakan simbol semangat pengamalan syariat islam karena islam melarang bermalas-malasan, dan mneganjurkan untuk bekerja keras. Ayat-ayat Al-Qu'an yang merujuk dengan ini misalnya dalam QS Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut (Depag RI, Al-Qur'an):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung,"

Kerja keras dan ulet terdapat dalam QS Al- Insyirah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.

Melalui ayat diatas islam mengajarkan bekerja dan bekerja, apapun itu pekerjaannya asalkan mendapatkan rezeki yang halal dan menyalahgunakan harta orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Allah dalam surat An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jangan mengambil harta sesamamu dengan cara yang salah, kecuali dengan perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka diantara anda. Dan jangan bunuh diri, sungguh Allah sangat menyayangi anda.

Serta hadist yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَلَيْتُ هَذِهِ الْآيَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ (يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا) فَقَامَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا سَعْدُ، أَطِيبَ مَطْعَمَكَ تَكُنْ مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ الْعَبْدَ لَيَقْذِفُ اللَّقْمَةَ الْحَرَامَ فِي جَوْفِهِ مَا يَتَقَبَّلُ مِنْهُ عَمَلٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا وَإِيمًا عَبْدٌ نَبَتْ لَحْمُهُ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ.

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: dibacakan ayat ini disamping Rasulullah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

” Wahai sekalian umat manusia makan olehmu sebagian rezeki yang ada dimuka bumi yang halal dan baik”

Lalu berdiri Saad bin Abi Waqas, ia berkata: Ya Rasulullah doakan kepada Allah supaya Allah menjadikan saya orang yang mustajab doanya. Nabi menjawab: Wahai Saad, upayakanlah yang halal makananmu, maka engkau akan menjadi orang yang diijabah doanya. Dan demi Allah yang mana diri nabi Muhammad ada pada kekuasaan Nya, sungguh ada seorang hamba yang memasukan sesuap nasi yang haram dalam perutnya, dia tidak diterima amal ibadah selama empat puluh hari. Dan hamba yang tumbuh dagingnya dari barang haram maka neraka lebih layak bagi orang itu (HR. Thabrani).

6. Pasar Rakyat

a. Pengertian Pasar Rakyat

Pasar adalah salah satu tempat dimana aktivitas perdagangan ini dapat dilakukan. Pasar menjadi pusat perhatian karena berfungsi sebagai pusat pertukaran barang. Ini dimulai dengan sejumlah pedagang dilokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok dan kemudian berkembang (Arianty, 2013). Pasar mempunyai dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional berdasarkan jenisnya. Kehidupan masyarakat memerlukan keberadaan pasar tradisional dan modern. Akan tetapi, pada akhirnya pasar modern yang muncul mengancam pasar rakyat. Hal ini disebabkan masyarakat cenderung lebih minat berbelanja dipasar modern, karena tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dibandingkan pasar rakyat (Adi nugroho, 2009).

Pasar memiliki tujuan sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan

pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang. Pasar juga berfungsi sebagai fasilitas umum untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sebagian besar yang diperdagangkan terdiri dari kebutuhan sehari-hari dan dengan harga yang relative murah. Meskipun secara fisik sama-sama berbelanja dipasar rakyat kurang menyenangkan, namun pasar rakyat mempunyai jangkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat. Dengan demikian, pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli merupakan fasilitas public yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat (Mujahidin, 2007).

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan dikawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

b. Jenis-Jenis Pasar

1) Pasar Umum

Pasar umum adalah pasar dengan jenis dagangan yang diperjual belikan lebih dari satu jenis. Dagangan yang terdapat pada pasar ini juga biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari.

2) Pasar Khusus

Pasar Khusus adalah pasar dengan barang dagangan yang diperjual belikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya.

c. Kriteria Pasar rakyat

Untuk peningkatan perekonomian pasar rakyat dibutuhkan kriteria pasar tradisional sebagai berikut.

- 1) Ada sistem perindungan antara penjual dan pembeli. Tawar menawar dapat berdampak psikologis pada masyarakat. Semua

orang yang terlibat dalam transaksi jual beli akan mengalami semua perasaan dan emosinya, yang menghasilkan interaksi sosial dan masalah yang kompleks.

- 2) Pasar tradisional memiliki lebih dari satu pedagang dan masing masing pedagang memiliki hak atas stand barang dagangan.
- 3) Pasar biasanya dibagi menjadi empat kategori berdasarkan pengelompokan dan jenis barang yang dijual :
 - a) Kelompok bersih, yang terdiri dari toko, jasa .dan ruko.
 - b) Kelompok kotor yang tidak bau, yang terdiri dari hasil bumi dan buah.
 - c) Kelompok kotor yang bau dan basah , yang terdiri dari sayur-sayuran dan bumbu.
 - d) Kelompok yang busuk, basah, kotor dan bau yang terdiri dari ikan basah dan daging.

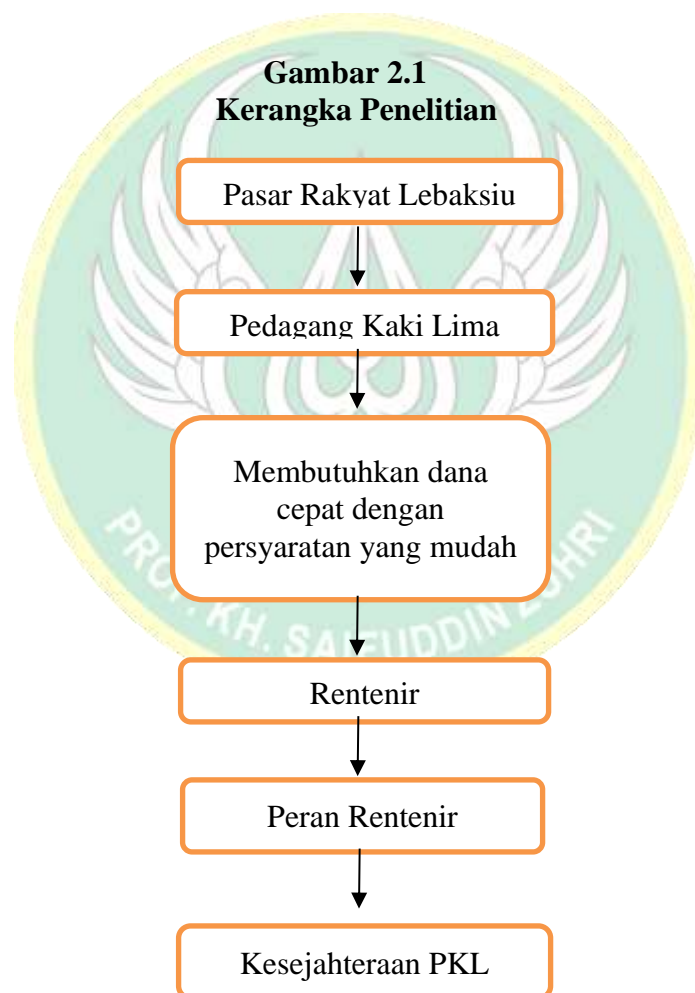
Aturan pasar rakyat tersebut komoditas yang sama, misalnya sayur, ikan ataupun bahan-bahan dapur. Karenanya pasar dapat dikatakan salah satu bentuk tempat persaingan sempurna dimana kelonggaran hukum dan peraturan pasar tersebut dapat memberikan dampak tersendiri. Baik itu negatif maupun positif bagi penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar disamping harga yang relative murah (Moersid, Adhi, 2003).

Dari beberapa pengertian diatas, pasar rakyat adalah tempat pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios atau gerai, los dan lesehan terbuka. Pasar rakyat biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas (Kotler Philip, 2005).

B. Kerangka Teori

Theori construct atau kerangka teori adalah kerangka (gambar) yang menjelaskan hubungan pengujian antar variable, yang bertujuan supaya memperjelas maksud pelaksanaan penelitian dan memudahkan pemahaman maka dijelaskan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman (Wahid, 2013).

Kerangka teori dibuat untuk membatasi penelitian dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Dari uraian diatas, dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan Penulis 2024

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kerangka teori penelitian yang dilakukan oleh penulis

seperti pada gambar 2.1 diatas. Kerangka teori yang ada pada gambar tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali pedagang kaki lima yang membutuhkan dana cepat dengan persyaratan yang mudah dan tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Sudah satu lembaga keuangan informal yang banyak ditemukan dikalangan pedagang kaki lima yakni Rentenir.

Dengan persyaratan yang menggunakan rentenir untuk membantu mengatasi permasalahan permodalannya. Disisi lain, keresahan pedagang kaki lima mengenai kebutuhan dana untuk modal, bunga dan angsuran tersebut membuat peneliti ingin mengamati peran rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima yang telah menggunakan jasa rentenir untuk memenuhi perekonomiannya dalam permodalan. Karena adanya rentenir tersebut dikalangan pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu memang sedikit membantu namun mereka akan semena-mena memberikan bunga yang lebih tinggi dan cara menangkisnya dengan kasar jika ada pedagang yang telat untuk membayar angsuran pinjaman modal tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis lebih detail alasan rentenir melakukan hal tersebut.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini disusun guna meminimalisir dan menghindari adanya kesamaan dengan peneltiian lainnya,serta untuk menimalisir adanya plagiasi dengan penelitian yang serupa. Setelah mencari dan menelusuri di internet, peneliti tidak menemukan kesamaan judul “Analisis Perspektif Islam Dalam Pengambilan Keputusan Pedagang Kaki Lima di Pasar Lebakasiu Tegal Dalam Memilih Pinjaman Modal Terhadap Rentenir“, namun terdapat beberapa penelitian yang membahas tema yang sama dengan hasil penelitian yang serupa dengan kajian dalam penelitian ini, yang berasal dari beberapa referensi seperti ebook, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Wira Septi Larasati (2024) Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul Peran Bank Terhadap Kasus

Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa bank Keliling di Desa Adisana Bumiayu Brebes). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa keberadaan bank keliling belum dapat dikatakan berperan secara signifikan, karena bank keliling hanya berperan sebagai penyedia serta pemberi dana. Dilihat dari 20 narasumber, peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat hanya mampu mensejahterakan 7 narasumber saja dan 13 narasumber lainnya masih belum mampu dikatakan Sejahtera. Sebab, peran bank keliling dapat dikatakan signifikan apabila mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang membuat masyarakat desa Buruamba menggunakan jasa bank keliling meliputi kemudahan prosedur dan persyaratan, akses cepat tanpa jaminan yang memberatkan, ketidakpastian penghasilan dan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus kepada pengguna jasa bank keliling di dusun Buruamba dengan menggunakan metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, Tedy Olan Pratama (2023) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap bunga dalam bank keliling (Studi kasus di Simbarwaringin lingkungan 7 Indonesia Lampung Tengah). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa persepsi masyarakat mengenai riba rentenir/ bank keliling, mereka belum ada yang mengetahui jasa bank keliling. Namun banyaknya keputusan yang memaksa masyarakat menggunakan jasa bank keliling, banyak pula masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan bank keliling karena mereka bisa membantu kebutuhan masyarakat yang kadang tiba-tiba mendesak. Alasan yang mendorong masyarakat memilih bank keliling karena kemudahan dalam proses peminjaman dan tanpa melakukan perjanjian hitam diatas kertas hanya menggunakan atas dasar kepercayaan antara masyarakat dan bank keliling, selain itu tidak menggunakan jaminan dan tidak ada batas waktu dalam peminjaman yang

dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dengan menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan secara membandingkan data hasil angket, tes dan data hasil wawancara serta dokumentasi.

Ketiga, Ida Royani (2022) Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Bogor Jawa Barat dengan judul Dampak Bank Keliling Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Syariah (studi kasus didesa Batok, Tenjo, Bogor) Dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pengaruh bank keliling dengan cara kerjanya sangat menunjang masyarakat dalam hal proses pengajuan pinjaman yang cepat, mudah dan tidak ada jaminan. Tetapi perekonomian masyarakat makin memburuk, karena bunga yang tinggi. Ternyata lebih banyak dampak negative daripada dampak positif karena bank keliling dalam perspektif hukum ekonomi syariah sangat bertentangan dengan ajaran islam, karena terdapat unsur riba masiah dan hukumnya haram. Sebagaimana tertera dalam Al-quran surat al-baqarah 275 dan Ali Imran ayat 130 serta hadis yang diriwayatkan oleh Jabir R.A., bahwa semua (kreditur, debitur, wakil dan saksi) yang terlibat didalam transaksi tersebut berdosa. Hal ini dibuktikan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 Tahun 2004. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif selanjutnya dianalisis interaktif dengan menggunakan pola pikir deduktif. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan pengamatan dan triangulasi.

Keempat, Iga Zahrotul Mufarridah (2020) Dengan Judul Faktor-faktor Pemilihan Pinjaman Ke lembaga Keuangan dan Rentenir Oleh Pedagang Muslim. Dari hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa faktor budaya bukanlah faktor utama, meskipun mereka tahu bahwa riba dilarang dalam islam. Artinya pedagang muslim di pasar pekalongan tidak memenuhi karakteristik perilaku konsumen muslim. Meskipun mengetahui bahwa lembaga keuangan dan rentenir yang menggunakan sistem bunga yang termasuk riba dalam islam, mereka masih menjadi

pilihan pertama dalam peminjaman. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kelima, Erni Rahayani (2021) Dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku usaha dalam Berhubungan Dengan Rentenir Di Pasar. Dari hasil penelitian ini mengungkap bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan perilaku usaha memilih pinjaman dari rentenir yaitu faktor kemudahan dan faktor sosial. Dalam hal ini faktor kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% terhadap perilaku usaha mendapatkan kredit dari rentenir dan faktor sosial berpengaruh sebesar 74,9% terhadap perilaku usaha untuk mendapatkan kredit kepada rentenir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Keenam, Hasna Gustiani wahidah & Matnur Ritonga (2023) Universitas Daarunnajaah Jakarta Dengan judul Dampak maraknya bank keliling (Bank emok) Dikalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa profesi rentenir biasanya identic dengan seorang laki-laki. Namun diwilayah Selatan jawa barat, rentenir didominasi oleh kalangan ibu-ibu. Masyarakat pun memiliki ketergantungan terhadap bank emok yang disebabkan karena faktor ekonomi dan aspek administrasi serta perubahan kondisi sosial, ekonomi yang menurunkan taraf hidup masyarakat. Bank emok juga telah dianggap sebagai suatu alternatif awal yang paling mudah dalam hal peminjaman. Pemilihan tersebut juga dapat didasarkan banyak masyarakat yang mempraktikan pinjaman pada bank emok. Hal tersebut yang akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank emok dianggap sudah biasa. Bank emok dikampung Bungursari seolah olah telah menjadi alternatif untuk mendorong kebutuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan kata-kata tertulis yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan fenomena yang diteliti.

Ketujuh, Ilas Korwadi Siboro (2019) Universitas Riau dengan judul *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Sinembah Desa Bagan Batu*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kegiatan rentenir dan nasabahnya ialah walaupun rentenir sudah dianggap negative dan pekerjaan yang dianggap melanggar norma yang berlaku dimasyarakat, tetapi pada kenyataannya pada zaman sekarang ini walaupun begitu banyak lembaga peminjaman uang lainnya yang dianggap baik oleh masyarakat maupun negara sering diabaikan oleh masyarakat kecil, dan mereka lebih memilih peminjaman uang melalui rentenir daripada lembaga peminjaman yang lainnya. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada bunga bank rentenir.

Kedelapan, Ahsanu Amala, Ahmad Mulyadi, dan Retno Triwulandari (2024) Universitas Ibnu Khaldun Bogor dengan judul *Analisis Praktik Rentenir di Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Indonesia Bogor*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa masyarakat di desa Cibanteng berpandangan bahwa rentenir terdapat beberapa efek negative yang sangat merugikan salah satunya adalah nasabah terpaksa menjual asetnya untuk membayar hutang, masyarakat menggunakan jasa rentenir disebabkan karena beberapa faktor yaitu kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan modal dan persyaratan yang mudah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian masyarakat di desa Cibanteng.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Wira Septi Larasati (2024) Peran Bank terhadap kasus Masyarakat (Studi kasus Masyarakat pengguna jasa bank keliling di desa Adisana Bumiayu Brebes)	Pengambilan pinjaman pada bank keliling mayoritas di desa Buruamba yakni para ibu rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Subjek penelitian pedagang yang melakukan pinjaman terhadap rentenir. b) Metode kualitatif <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tempat penelitian b) Sasaran penelitian ini bukan ke pedagang, tetapi kepada masyarakat di desa Buruamba yakni ibu rumah tangga
2.	Tedy Olan Pratama (2023) Persepsi Masyarakat terhadap bunga bank keliling (Studi kasus di Simbarwaringin lingkungan 7 Indonesia Lampung Tengah)	Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa persepsi masyarakat mengenai riba rentenir/ bank keliling, mereka belum ada yang mengetahui jasa bank keliling. Namun banyaknya keputusan yang memaksa masyarakat menggunakan jasa bank keliling, banyak pula masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan bank keliling karena mereka bisa membantu kebutuhan masyarakat yang kadang tiba-tiba mendesak. Alasan yang mendorong masyarakat memilih bank keliling karena kemudahan dalam proses peminjaman dan tanpa melakukan perjanjian hitam diatas kertas hanya menggunakan atas dasar kepercayaan antara masyarakat dan bank keliling, selain itu tidak menggunakan jaminan dan tidak ada batas waktu dalam peminjaman yang dibutuhkan oleh masyarakat.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Metode Kualitatif b) Subjek penelitian masyarakat didesa Simbarwaringin yang menggunakan jasa bank keliling. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tempat penelitian b) Penelitian oleh Tedy Olan fokus terhadap bunga bank dalam bank keliling, sedangkan penelitian ini fokus terhadap keputusan PKL terhadap rentenir. c) Topik ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bunga bank dalam bank keliling

3.	<p>Ida Royani(2022) Dampak bank keliling terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif hukum syariah (studi kasus didesa Batok, Tenjo, Bogor)</p>	<p>Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pengaruh bank keliling dengan cara kerjanya sangat menunjang masyarakat dalam hal proses pengajuan pinjaman yang cepat, mudah dan tidak ada jaminan. Tetapi perekonomian masyarakat makin memburuk, karena bunga yang tinggi. Ternyata lebih banyak dampak negative daripada dampak positif karena bank keliling dalam perspektif hukum ekonomi syariah sangat bertentangan dengan ajaran islam, karena terdapat unsur riba masiah dan hukumnya haram. Sebagaimana tertera dalam Al-quran surat al-baqarah 275 dan Ali Imran ayat 130 serta hadist yang diriwayatkan oleh Jabir R.A., bahwa semua (kreditur, debitur, wakil dan saksi) yang terlibat didalam transaksi tersebut berdosa. Hal ini dibuktikan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 Tahun 2004.</p>	<p>Persamaan : a) Metode Kualitatif b) Sasaran yang digunakan oleh peneliti ini yakni penggunaan jasa bank keliling.</p> <p>Perbedaan : a) Lokasi penelitian b) Penelitian Ida royani berfokus pada dampak bank keliling terhadap perekonomian masyarakat dalam hukum syariah juga pandangan islam sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis pengambilan keputusan PKL dalam menambah modal kepada rentenir.</p>
4	<p>Iga Zahrotul Mufarridah (2020) Faktor-faktor Pemilihan Pinjaman Ke Lembaga Keuangan dan Rentenir Oleh Pedagang Muslim.</p>	<p>Faktor budaya bukanlah faktor utama, meskipun mereka tahu bahwa bunga bank itu sangat dilarang dalam agama islam. artinya pedagang muslim dipasar Pekalongan tidak memenuhi karakteristik perilaku konsumen muslim. Meskipun begitu bahwa lembaga keuangan dan rentenir yang menggunakan sistem bunga yang termasuk riba dalam islam. Mereka masih menjadi pilihan pertama dalam peminjaman.</p>	<p>Persamaan: a) Subjek penelitian yakni pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir. b) Metode Kualitatif</p> <p>Perbedaaan : a) Tempat penelitian b) Sasaran penelitian Iga Zahrotul hanya fokus ke pedagang muslim saja, namun penelitian ini berfokus pada pedagang muslim dan non muslim.</p>

5	Erni Rahayani (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku usaha dalam Berhubungan Dengan Rentenir Di Pasar	Penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaku usaha untuk memilih pinjaman dari rentenir yaitu faktor kemudahan dan faktor sosial. Dalam faktor ini kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% terhadap perilaku	<p>Persamaan :</p> <p>a) Subjek Penelitian pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir.</p> <p>b)Topik ini membahas keputusan permodalan.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a.) Tempat penelitian</p> <p>b.) Metode pada penelitian Rahayani menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p>
6	Hasna Gusti wahidah & Mat Ritonga (2020) Dampak marak bank keliling (Bank emok) Dikalang Masyarakat Bungurs Kota Tasikmalaya	Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa profesi rentenir biasanya identic dengan seorang laki-laki. Namun diwilayah Selatan jawa barat , rentenir didominasi oleh kalangan ibu-ibu. Masyarakat pun memiliki ketergantungan terhadap bank emok yang disebabkan karena faktor ekonomi dan aspek administrasi serta perubahan kondisi sosial, ekonomi yang menurunkan taraf hidup masyarakat. Bank emok juga telah dianggap sebagai suatu alternatif awal yang paling mudah dalam hal peminjaman. Pemilihan tersebut juga dapat didasarkan banyak masyarakat yang mempraktikan pinjaman pada bank emok. Hal tersebut yang akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank emok dianggap sudah biasa. Bank emok dikampung Bungursari seolah olah telah menjadi alternatif untuk mendorong kebutuhan ekonomi masyarakat.	<p>Persamaan :</p> <p>a) Subjek penelitian</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a) Tempat penelitian</p> <p>b) Metode Kuantitatif</p> <p>c) Sasaran pada penelitian ini yakni Masyarakat desa, bukan pedagang kaki lima yang ada dipasar</p>

7	<p>Ilas Korwadi (2019) Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Sinembah Desa Bagan Batu</p>	<p>Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa kegiatan rentenir dan nasabahnya ialah walaupun rentenir sudah dianggap negative dan pekerjaan yang dianggap melanggar norma yang berlaku dimasyarakat, tetapi pada kenyataannya pada zaman sekarang ini walaupun begitu banyak lembaga peminjaman uang lainnya yang dianggap baik oleh masyarakat maupun negara sering diabaikan oleh masyarakat kecil, dan mereka lebih memilih peminjaman uang melalui rentenir daripada lembaga peminjaman yang lainnya.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Metode penelitian kualitatif b) Variabelnya sama yakni rentenir <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Objek pada penelitian Ilas Kowadi terarah kepada masyarakat didesa, sedangkan penelitian ini merujuk kepada pedagang kaki lima yang ada di pasar Lebaksiu Tegal. b) Penelitian ini fokus kepada bunga bank yang dibuat oleh rentenir bukan fokus kepada keputusan untuk mengambil pinjaman kepada rentenir.
8	<p>Ahsanu Amala, Ahmad Mulyadi, dan Retno Triwulandari (2024) Analisis Praktik Rentenir Di desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Indonesia Bogor.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa masyarakat di desa Cibanteng berpandangan bahwa rentenir terdapat beberapa efek negative yang sangat merugikan salah satunya adalah nasabah terpaksa menjual asetnya untuk membayar hutang, masyarakat menggunakan jasa rentenir disebabkan karena beberapa faktor yaitu kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan modal dan persyaratan yang mudah.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menggunakan metode kualitatif <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Objek penelitian tersebut yakni pada masyarakat didesa Cibanteng b) Penelitian tersebut fokus pada pandangan masyarakat terhadap praktik rentenir

--	--	--	--

Sumber : Data Olahan Penulis 2024



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau hasil studio lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian melalui observasi (*field reserch*). Tugas peneliti adalah mewawancarai informan, mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi yang diberikan kemudian dikumpulkan dalam bentuk rekaman atau tulisan, kemudian peneliti menarik Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan. Hasil akhir penelitian kualitatif dijelaskan dalam bentuk laporan tertulis.

Menurut Sugiyono (2011) asumsi mengenai gejala pada penelitian kualitatif merupakan bahwa gejala yang dialami obyek bersifat unik dan bersifat local. Dan sudut pandang penelitian kualitatif, fenomena-fenomena bersifat holistic (lengkap dan tidak) dapat dipisahkan, oleh karena itu peneliti kualitatif tidak akan mendefinisikan penelitiannya hanya dari variable penelitian saja, melainkan berdasarkan gambaran keseluruhan yang diteliti, meliputi berbagai aspek seperti *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas), dan *place* (tempat) dengan interaksi yang sinergis.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman permasalahan kehidupan sosial dalam kondisi nyata kompleks dan mendetail (Albiand djohan, 2018).

Pemilihan jenis ini berdasarkan pada pertimbangan guna menjawab masalah-masalah tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah dampak dari penggunaan layanan jasa Rentenir bagi para pedagang kaki lima dan faktor apa saja yang melatarbelakangi PKL lebih tertarik menggunakan layanan Rentenir di pasar Lebaksiu Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dianggap paling penting

karena berkaitan dengan materi yang dicari peneliti berdasarkan fokus yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Lebaksiu Tegal yang beralamat di Jln. Yamasari desa Pesawahan Kecamatan Lebaksiu Indonesia Tegal. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan terdapat kasus atau permasalahan yang timbul yaitu tentang analisis pengambilan keputusan pedagang kaki lima dalam melakukan pinjaman terhadap rentenir, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai dengan September 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2011) Subjek penelitian adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dari informan untuk mendukung jawaban dari pertanyaan yang akan diteliti. Creswell juga menekankan suatu gambaran yang kompleks dan holistik, suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mnegajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya. Sementara itu menurut Lodico, Spaulding dan Voegtle, penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dan disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan adaptasi ke dalam sertiing Pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi (Ahmad Tazeh, hal 2 *Pengantar Metode Penelitian*). Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu.

Objek penelitian adalah orang yang menjadi fokus penelitian atau sering disebut dengan variable (Azwar, 1998). Menurut Sugiyono (2015), Objek penelitian kualitatif adalah situasi sosial yang terdiri dari 3 komponen, yaitu Lokasi, pelaku dan kegiatan. Oleh karena itu, penulis menjadikan objek

dalam penelitian ini adalah Keputusan Pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal dalam menggunakan jasa Rentenir sebagai pokok bahasan penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diperoleh dari sumber data penelitian (Masayu & Rafiq: 2021). Karena sumber data terkait dengan kualitas hasil penelitian, sumber data sangat penting untuk penelitian. Oleh karena itu saat memilih metode pengumpulan data, sumber data harus dipertimbangkan (Ridwan: 2007) Data yang dikumpulkan langsung oleh penulis dikenal sebagai sumber primer, sedangkan pihak kedua dikenal dengan sumber sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2011) data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari sumbernya melalui wawancara ataupun observasi. Peneliti mengumpulkan data primer guna untuk menjawab pertanyaan penelitian. data primer lebih tepat atau akurat karena menyajikan data secara detail. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Pedagang Kaki Lima (PKL) melalui wawancara dan pengamatan dengan pihak yang bersangkutan.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan informan terpilih yang dianggap paling tahu tentang subjek yang diteliti, yaitu teknik ini melibatkan orang-orang yang dipilih menurut kriteria berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria informan yang diambil sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan data dan mengerti tentang permasalahan yang sedang terjadi, yang mana informan tersebut memiliki pengetahuan tentang penggunaan jasa Rentenir.
- b. Terlibat langsung dengan permasalahan yang sedang terjadi, yang mana informan tersebut melakukan pinjaman langsung kepada Rentenir.

Melalui teknik purposive sampling diperoleh informan ataupun subjek penelitian yang terdiri dari 17 pelaku Pedagang Kaki Lima yang meminjam dana menggunakan jasa Rentenir.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informan yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diperoleh melalui media atau tidak langsung, seperti buku, catatan, bukti ataupun arsip yang bersangkutan dengan profil pasar. Kemudian didapat dari pihak lain seperti penelitian terdahulu, jurnal, buku dan referensi lainnya (Sugiyono, 2011) terutama tentang pengambilan Keputusan pendanaan modal pedagang kaki lima dipasar rakyat Lebaksiu, Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*In depth Interview*)

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang paling penting dibutuhkan oleh peneliti. Digunakan untuk menggali data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan dan mengumpulkan jawaban mereka yang dapat dicatat atau disimpan. Disisi lain, wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang informan secara menyeluruh dengan fokus pada topik wawancara, karena kami ingin mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara mendalam ini disebut wawancara terbuka atau tidak terstruktur ini membuat wawancara lebih santai.

Metode wawancara ini akan digunakan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai keputusan pedagang kaki lima menggunakan jasa rentenir di pasar Lebaksiu Tegal beserta faktor pendukungnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan sistematis dan sengaja terhadap fenomena sosial dan gejala psikis untuk kemudian direkam atau dicatat dikenal sebagai observasi (Joko Subagyo, 2016). Pengamatan dimulai dengan menentukan Lokasi penelitian Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

tujuan penelitian, lokasi penelitian akan terus menerus dipetakan. Penulis akan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi. Observasi yang akan dilakukan terjun langsung ke lapangan dan mengamati penggunaan jasa Rentenir dalam memilih pinjaman modal pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang mengambil informasi yang telah dicatat atau direkam dalam bentuk buku atau suatu laporan (Fauzi, 2012). Penulis menggunakan metode dokumentasi seperti profil pedagang kaki lima dipasar rakyat Lebaksiu Tegal dan foto atau kegiatan yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses menyikapi data, Menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang simetris dan bermakna (Sirajuddin Saleh, 2017:74). Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam analisis yaitu ;

1. Pencarian data merupakan proses lapangan dengan persiapan pralapangan.
2. Setelah mendapatkan hasil pertemuan dilapangan, data tersebut ditata secara simetris.
3. Menyajikan temuan yang diperoleh dari lapangan.
4. Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan. Disini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dilapangan.

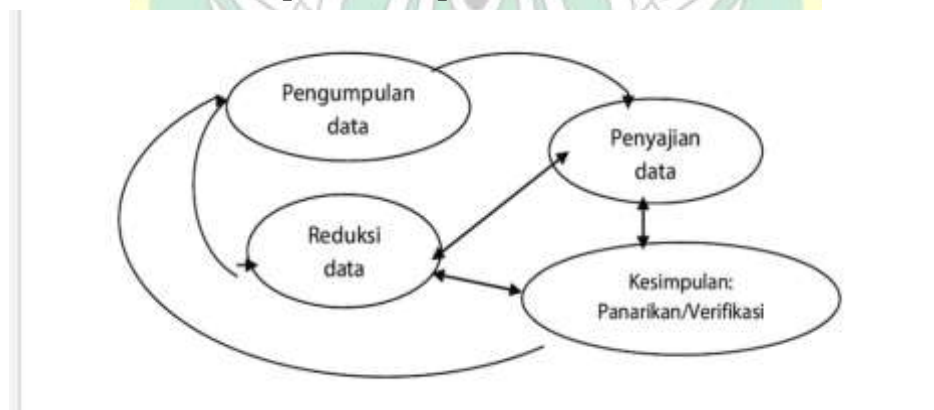
Analisi data kualitatif menghasilkan data jenuh karena dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai (Sugiyono, 2016) Analisis adalah proses pembagian data menjadi bagian yang lebih kecil berdasarkan elemen dan sruktur tertentu. Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data mengorganisasikannya dan memilah milahnya menjadi satu tujuan yang dapat dikelola, mengsystemasikan,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Lexy J. Moloeng (2005: 6) mengatakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. termasuk dengan menjelaskan tingkath laku, persepsi, motivasi, Tingkat laku dan lain lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode alam.

Disisi lain, menurut Miles Huberman dan Saldana (2014) mengatakan bahwa tujuan analisis data kualitatif adalah untuk menemukan makna data melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan berbagai objek penelitian, yang masing-masing menghasilkan informasi yang perlu dianalisis. Untuk memungkinkan pemahaman umum, analisis diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut.

Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif



Sumber : (miles, huberman dan saldana. 2014)

Komponen-komponen data tersebut dijelaskan dan terbagi menjadi beberapa jenis :

1. Reduksi data

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sanat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang

didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera dioalah akan dapat menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan, untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pertahanan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean dan membuat pasrtisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai tahap laporan akhir penelitian tersusun lengkap (Miles & Huberman:1992:16).

Dengan menggunakan abstraksi, data dapat direduksi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan tentang pertanyaan utama, prosedur dan pertanyaan yang harus dipertahankan agar data penelitian dapat dimasukkan. Dengan kata lain, peneliti melakukan proses reduksi data ini secara konsisten selama penelitian untuk membuat catatan tentang data yang mereka kumpulkan dari panggilan data.

Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat data yang mereka kumpulkan selama panggilan data dilapangan lebih sederhana. Metodenya dengan menggunakan penelitian di lapangan dengan menggunakan proses wawancara. Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, mengamati obyek dan mendokumentasikan data yang diperlukan. Dari informasi yang didapat untuk kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data diberikan setelah data direduksi atau dirangkum. Penyajian data Miles dan Hubermen merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk ditarik

kesimpulan (Dr. Sandu & M.Ali: 2015). Informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan disajikan sebagai catatan.

Penyajian data Menurut Miles dan Huberman, dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan Kesimpulan yang tersusun. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tetapi tetap mengandung informasi. Penyajian data dilakukan untuk memungkinkan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Pada tahap ini, peneliti berusaha menghasilkan klarifikasi dan menampilkan data sesuai dengan pokok permasalahan. Untuk melakukan ini mereka mengkodekan setiap pokok masalah. Tentang gambaran kondisi pasar rakyat Lebaksiu, bagaimana keputusan permodalan pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu tersebut dalam menggunakan jasa rentenir.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif menurut Miles & Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik Kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu akan dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan Kesimpulan. Setelah itu proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik Kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya

Kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang keputusan dan alasan pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu memilih untuk menggunakan jasa Rentenir.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Sugiyono (2015) menerangkan bahwa teknik untuk memeriksa keabsahan data adalah sejauh mana data dan penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipastikan keasliannya. Triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan bermacam cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Hadi, 2019).

Menurut Sugiyono (2015: 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018: 121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber pengumpulan data dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber karena dilihat dari data yang akan diperoleh dihasilkan dari pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu. Peneliti mencari informasi bukan hanya dari pedagang kaki lima saja namun juga penyedia jasa pinjaman. Dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan dengan objek penelitian yaitu pedagang kaki lima pasar Lebaksiu dan penyedia jasa pinjaman.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Lebaksiu

1. Sejarah Pasar Lebaksiu

Pasar Lebaksiu adalah pasar yang terletak di Desa Lebaksiu. Desa Pesawahan adalah desa yang ada di desa yang ada di kecamatan Lebaksiu, Indonesia Tegal Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Nama “Lebaksiu” berasal dari dua kata, “Lebak” yang berarti lembah atau dataran rendah, dan “Siu” yang bisa merujuk pada jumlah atau kondisi tertentu dalam Bahasa Jawa. Penamaan ini menunjukkan lokasi geografis desa yang berada di dataran rendah bagian selatan wilayah Lebaksiu. Desa ini kemungkinan telah ada sejak masa kerjaan-kerajaan Jawa dengan masyarakat yang hidup dari pertanian dan perikanan di daerah aliran sungai yang subur. Sejarah desa ini mungkin juga terkait dengan penyebaran agama Islam di Jawa, dimana banyak desa di Tegal mulai berkembang dengan adanya dakwah dan pengaruh kerajaan Islam seperti Demak dan kemudian kesultanan Mataram.

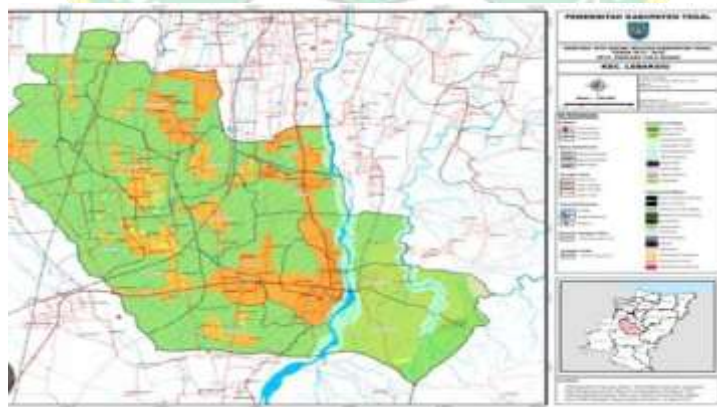
Pada masa kolonial Belanda, seperti banyak desa di Jawa, Lebaksiu berada dibawah administrasi colonial yang mempengaruhi sistem pertanian dan administrasi lokal. Tanah-tanah desa mungkin digunakan untuk produksi komoditas yang dibutuhkan oleh pemerintah colonial, seperti tebu dan kopi. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Desa Lebaksiu mulai mengalami perubahan dalam struktur administrasi dan sosial. Program pemerintah mulai masuk untuk membangun infrastruktur dasar, Pendidikan dan kesehatan. Pada era orde baru, pembangunan desa menjadi fokus utama dengan program seperti inpres desa tertinggal yang memberikan bantuan langsung untuk pengembangan desa. Lebaksiu kemungkinan mendapat manfaat dari program ini dalam bentuk Pembangunan jalan, sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Saat ini, Desa Lebaksiu kidul terus

berkembang dengan tetap mempertahankan tradisi lokal sambil adaptasi dengan perubahan zaman. Pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama, namun ada juga peningkatan dalam sektor lain seperti perdagangan kecil dan kerajinan. Desa ini juga berpartisipasi dalam berbagai program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, seperti program pengembangan desa, pelatihan kewirausahaan, dan modernisasi pertanian.

Desa ini juga memiliki luas 279.62 m² dimana populasinya dianggap cukup karena total penduduk sebesar 4.817. Terbagi dari 2.369 laki-laki dan 2.448 sisanya Wanita dengan jenis tipologi yakni persawahan dan memiliki ketinggian 135.00 meter diatas permukaan laut dan berada di Kecamatan Lebaksiu Indonesia Tegal.

Pada tahun 1970, terbentuklah perkumpulan IKL (ikatan keluarga Lebaksiu). Tokoh-tokohnya : H. Thabrani, H. Isro. Kaprawai, Khozin, Tamjid, H. Abdul malik dan lain-lain. Tahun 1970 terbentuklah pengajian Darul Qur'an Al islam dibawah pimpinan KH. Mahfud Toha, pada tanggal 4 Juli 1982 di jalan Ciniru No 25 Jakarta.

Gambar 4.1 Peta Desa Lebaksiu Tegal



Sumber: id.scribd.com

2. Profil Pasar Lebaksiu

Pasar Lebaksiu merupakan pasar yang berada di Jalan Yamansari Desa Pesawahan, Kecamatan Lebaksiu Indonesia Tegal,

Jawa Tengah. Pasar ini buka mulai pukul 04.00-13.00 WIB. Layaknya pasar pada umumnya pasar ini menyediakan berbagai jenis kebutuhan pokok serta bahan makanan. Keberadaan pasar ini memiliki posisi yang strategis karena terletak dijalur transportasi utama. Sebagai jalur penghubung masyarakat antar desa, posisi ini memberikan peluang bagi para pedagang pasar serta pelaku usaha lain yang ada di pasar Lebaksiu. Pasar ini terdiri dari kios dan los, serta dasaran atau lemprakan yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Pasar Lebaksiu digolongkan kedalam pasa desa karena pengaturan dan kontribuso merupakan kewenangan desa Lebaksiu. Pedagang atau penjual yang ada dipasar Lebaksiu mayoritas merupakan penduduk asli Desa Lebaksiu dan minoritas dari Masyarakat penduduk desa tetangga seperti Kajen, Yomani, Timbangreja dan Lebkgowah.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pedagang Pasar Lebaksiu

Jumlah Pedagang di Pasar Lebaksiu			
No	Kios	Pedagang Kaki Lima	Lesehan
1.	15	36	11

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4.2 Jumlah PKL Terdaftar

No	Jenis dagangan	Jumlah Pedagang
1	Mie Ayam & Bakso	2
2	Bakso Bakar	1
3	Siomay Batagor	2
4	Mie pangsit	2
5	Telur gulung	1
6	Pempek	2
7	Alpukat Kocok	1
8	Teh Solo	2
9	Seblak	2

10	Kue Basah	1
11	Es Jeruk Peras	2
12	Chicken	2
13	Capucino cincau	3
14	Es Pisang Ijo	1
15	Cimol	2
16	Tahu Crispy	1
17	Tahu Gejrot	1
18	Rujak Buah	2
19	Kebab & Burger	1
20	Sate Ayam	2
21	Gorengan	1
22	Ketoprak	2
Jumlah pedagang		36

Sumber : Data Olahan Penulis 2024

3. Struktur Organisasi

Struktur adalah suatu cara mengelompokkan dan membentuk bagian-bagian atau unsur-unsur individu menjadi suatu kesatuan. Sementara itu, struktur organisasi merupakan kerangka untuk mendefinisikan fungsi atau pegawai organisasi.

Di pasar Lebaksiu ini terdapat organisasi masyarakat (Ormas) yang mengelola aktivitas, ketertiban serta keamanan pasar organisasi dimana terdapat UPTD dipasar tersebut, diantaranya :

Struktur Organisasi UPTD Pasar Lebaksiu

- a. Kepala UPTD : Warsudi S.H
- b. Kepala Pasar Lebaksiu : Solikhin
- c. Koor Administrasi & Keuangan : Siti Aisyah S.E
- d. Koor Ketertiban & Keamanan : Toni
- e. Koor Pemeliharaan Kebersihan : Wahyudin

B. Pembahasan

1. Rentenir Menurut Pandangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Rakyat Lebaksiu

a. Rentenir Menurut Pandangan PKL

Rentenir merupakan salah satu lembaga bukan bank di Indonesia yang saat ini keberadaannya sudah semakin marak, terutama di lingkungan pasar (Mukhtaliana, 2020). Hal ini terjadi karena Rentenir memiliki peran dalam menyalurkan kredit/pinjaman dana kebutuhan pedagang kaki lima baik produktif maupun konsumtif. Proses peminjaman dana yang dilakukan Sebagian pedagang kaki lima yang ada di pasar rakyat Lebaksiu dengan Rentenir sudah berjalan cukup lama. Praktik peminjaman dana yang dijalankan oleh rentenir banyak yang berasal dari luar daerah. Rentenir langsung menawarkan ke pedagang kaki lima setempat sambil memberikan brosur. Berikut hasil wawancara dari bapak Karsono yang mendukung pernyataan diatas.

“Bank keliling yang datang kebanyakan bukan asli daerah datang bawa brosur pinjaman dan datang ke pedagang-pedagang menawarkan. Kalau orang sini jarang sekali yang nawarin pinjaman seperti itu.” (Karsono 35 tahun)

Keberadaan rentenir di pasar rakyat Lebaksiu terbagi menjadi dua macam pinjaman, yakni permintaan kredit melalui proses menjemput bola dan permintaan kredit melalui proses perkumpulan. Proses menjemput bola lebih banyak dilakukan oleh Rentenir yang secara langsung menghampiri nasabah, baik proses penawaran maupun penagihan, sedangkan proses perkumpulan ini dapat dikatakan proses yang terbaru di sekitar pasar Lebaksiu. Dari proses perkumpulan nasabah yang lebih banyak datang sendiri pada rentenir dan pembayaran angsuran selalu dilakukan dengan mekanisme perkumpulan seluruh anggota terlebih dahulu di suatu tempat yang telah disepakati sebelumnya. Berikut adalah penuturan

beberapa petugas rentenir yang ada di lokasi PKL pasar Lebaksiu yang mendukung pernyataan diatas.

“Untuk syarat-syarat mengajukan pinjaman yaitu Perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang berusia 18 sampai dengan 55 tahun, telah memiliki modal kerja, memiliki E-KTP dan fotocopi identitas diri, membuat kelompok minimal 10 orang dengan satu kelompok, serta mau melakukan setoran utin untuk membayar angsuran untuk semua anggota grup. Pembiayaan ini tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung jawab renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses pertemuan kelompok mingguan (PKM) wajib melaksanakan pertemuan satu kali dalam seminggu, sebagai kegiatan untuk membayar angsurn mingguan dan pembinaan usaha. Pinjaman awal sebesar Rp. 2.000.000 dengan limit Rp.25.000.000 dan jangka waktu angsuran bisa 25 minggu atau 50 minggu. Apabila nasabah satu tidak membayar atau menunggak pembayaran, maka anggota kelompok lainnya punya kewajiban untuk menanggung anggota yang tidak bayar. Jadi tanggung renteng memberikan semacam social punishment kepada anggota tersebut apabila mereka tidak komit terhadap kelompoknya.” (Putra Nugroho, Petugas penagih pinjaman dari Rentenir)

“Persyaratan mengajukan pinjaman individu yaitu laki-laki atau Perempuan berusia 18 tahun sampai dengan 63 tahun dan sudah memiliki KTP, memiliki usaha minimal 2 tahun, jenis usaha tidak bertentangan dengan aturan pemerintah serta domisili usaha berada di Yogyakarta, Solo, Semarang, Kediri, Malang, Purwokerto dan Tegal. Sedangkan syarat pengajuan kelompok yaitu Perempuan berusia 18 tahun sampai dengan 57 dan sudah memiliki KTP, jumlah anggota kelompok minimum 10 orang, memiliki atau ingin memulai usaha kecil, memiliki rumah sendiri dan domisili usaha berada di pulau Jawa, Sulawesi, Yogyakarta dan Sumatera Utara. Apabila terjadi tunggakan pembayaran maka akan dijadwalkan untuk memungkinkan mitra mengatasi masalah sementara waktu seiring dengan menstabilkan arus keuangan mitra.” (Wahyu Setiawan, petugas penagih pinjaman Rentenir di Pasar Lebaksiu dan sekitarnya).

Dalam pelaksanaannya, dalam hal angsuran pinjaman rentenir dilakukan mingguan atau sekali dalam seminggu atau dua

kali dalam seminggu. Sedangkan dalam hal syarat pinjaman, mekanisme penagihan, dan batas pembayaran Kembali pinjaman atau angsuran yang biasanya ada yang dilakukan sebanyak 50x pembayaran/pertemuan. Berikut adalah penuturan Bapak Subur yang mendukung pernyataan diatas.

“Kalau angsuran paling sering membayar setiap minggunya paling sedikit bayar ya Rp.50.000 sesuai tingkat pinjaman juga. kalau koperasi lain itu batas pembayarannya selalu 1 tahun sekitar 50x pertemuan dan itu kalau tanggal merah libur mbak, makanya disini sekarang banyak pedagang terutama yang PKL yang beralih ke rentenir” (Subur 30 tahun).

Dalam perspektif ekonomi, penghasilan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan dapat diketahui bahwa modal yang dipinjam oleh pedagang tidak dapat meningkatkan penghasilan pedagang, ada juga penghasilannya menurun, bahkan ada pedagang yang sampai bangkrut seperti yang dikatakan Bapak Sofan yang menyatakan hal yang sama seperti pernyataan diatas.

“Meringankan ya iya, kalo rentenir gitu sama koperasi biasanya pake identitas diri KTP, KK aja cair udah uang. Survey rumah, survey dodolan. tanda tangan suami walau sudah ndak bisa juga anak sudah bisa. Jaminan juga ga neko-neko, apalagi kalau dibandingkan dengan bank-bank besar pasti banyak banget persyaratan buat pengajuan pinjamannya.” (Sofan 39 tahun).

Para pedagang kaki lima (PKL) pengguna jasa rentenir mengatakan bahwa kehadiran rentenir sangat membantu para PKL, kehadirannya mampu menunjang kebutuhan modal ditengah pedagang. Hal ini dijelaskan dalam wawancara.

“Kalau manfaat rentenir tentu ada, membantu pedagang yang membutuhkan dana dengan cepat dan mudah. Ruginya juga pasti ada aja mba. Namun, semenjak ada rentenir banyak yang beralih ke rentenir dibandingkan di bank-bank lain, mungkin karena sistem pembayaran angsurannya yang

tidak setiap hari jadi lebih meringankan pengeluaran harian.” (Bapak Tohir 42 tahun).

Namun di samping kegiatannya yang membantu masyarakat, terdapat pula kerugian yang dialami oleh masyarakat pengguna jasa rentenir. Hal ini jelas dengan berbagai keluhan yang dirasakan ketika modal usaha yang dipinjam oleh para pengguna jasa tidak dapat meningkatkan keuangan, ada juga pinjaman yang mengatakan penghasilan sehari-hari mereka tidak sesuai harapan, bahkan ada masyarakat yang sampai bangkrut dan menutup usaha mereka, seperti yang di katakan dalam wawancara oleh bapak Karsono, bapak Sofan dan bapak Subur.

“Sekarang setelah pinjam penghasilan sudah berkurang dari biasanya, penghasilan juga harus menutupi angsuran serta memenuhi kebutuhan rumah apalagi belum belanja buat jualan. Terkadang untuk bayar angsuran susah sekali terpaksa pinjam dengan rentenir yang lainnya,” (Karsono 35 tahun).

“Penghasilan saya ngga sesuai harapan kalau sebelum pinjam di bank keliling saya bisa dapat Rp.500.000/hari sekarang udah berkurang dari situ. Malahan bangkrut, penghasilan juga harus menutupi angsuran serta memenuhi kebutuhan rumah dan belanja untuk jualan.” (Sofan 39 tahun).

Hal yang sama juga dirasakan oleh bapak Ahmad dan Ibu surtini, uang yang dipinjamkan untuk membiayai modal usaha mereka justru menjadi beban ekonomi yang sudah ada.

Dari hasil wawancara yang diteliti, ternyata tidak semua yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal berdagang pendapatannya menurun dan tidak juga meningkat. Akan tetapi pendapatan mereka sama seperti biasanya. Pada dasarnya, pedagang kaki lima pasar Lebaksiu memiliki latar belakang perekonomian dalam kategori menengah kebawah. Dimana kondisi ekonomi dalam keluarga yang paspasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meupun untuk pelunasan bisnis berdagang

mereka. Mereka mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha perdagangannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, kendala utama adalah modal usaha.

Dari 17 orang pedagang kaki lima yang telah peneliti wawancara, seluruhnya melakukan pinjaman kepada rentenir itu karena keterpaksaan akibat kehabisan modal usaha mereka. Ada beberapa PKL juga yang sudah berusaha meminjam uang untuk modal kepada teman, saudara, tetangga namun hasilnya tidak ada. Maka dari itu mereka langsung meminjam uang kepada rentenir, ada juga PKL yang langsung meminjam uang kepada rentenir diakibatkan karena sanak saudara tidak akan memberikan pinjaman kepada mereka. Sebagian besar para PKL juga belum mengetahui bahwasanya jika meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba, mereka masih beranggapan bahwa menggunakan jasa rentenir ataupun lembaga keuangan lainnya itu sama saja yang membedakannya prosesnya lebih cepat menggunakan jasa rentenir.

Beberapa pedagang kaki lima pasar Lebaksiu ini memiliki lingkugan yang sama selain dipasar, atau dapat dikatakan mereka saling bertetangga. Hubungan ini dapat mempererat mereka untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan masing-masing. Hubungan sosial mereka semakin terlihat jelas dalam suatu tindakan proses ekonomi disaat mereka melakukan transaksi peminjaman uang.

Pedagang kaki lima pasar Lebaksiu yang meminjam uang kepada rentenir tidak merasa diuntungkan karena dengan kata lain mereka merasa sangat keberatan sebab bunga yang diberikan rentenir terlalu tinggi. Bunga yang tinggi mengakibatkan pendapatan mereka semakin menurun walaupun caranya tergolong mudah.

Kemudian jika melakukan pinjaman uang di lembaga keuangan mereka harus memiliki sesuatu sebagai jaminan seperti

surat tanah dan surat berharga lainnya. meminjam uang di Lembaga keuangan memiliki persyaratan yang sulit di penuhi oleh pedagang, ditambah lagi harus meminjam uang dengan nominal yang besar membuat para pedagang kaki lima mempertimbangkan keputusannya untuk meminjam di lembaga keuangan.

Rentenir yang menawarkan pinjaman di kalangan pedagang kaki lima menetapkan nominal yang berbeda dengan jumlah pinjaman, namun rata-rata rentenir menetapkan bunga sebesar 10-40% dari pinjaman pokok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para informan, peneliti mendapatkan informasi antara lain sebagai berikut,

Gambar 4.3 Nominal Peminjaman (Nasabah)

Jumlah Pinjaman	Bunga %	Cicilan	Jangka Waktu
Rp. 300.000	20 %	Rp. 15000/hari	60 hari
Rp.500.000	20 %	Rp. 20.000/hari	60 hari
Rp. 1000.000	20-40 %	Rp.50.000/hari	60 hari

Sumber : Wawancara Penelitian (2024)

Pengguna jasa rentenir mengatakan dalam wawancaranya bahwa bunga yang ditetapkan oleh rentenir cukup tinggi, namun tak menghalangi mereka untuk meminjam karena rentenir merupakan pilihan yang mudah dan cepat untuk memperoleh dana. Sebagian pengguna jasa rentenir tak memperlmasalahkan bunga asalkan mereka bisa mendapatkan pinjaman secepatnya dan melunaskan pinjaman.

Rentenir yang berjalan di kalangan PKL di pasar tersebut ada yang mengatakan bahwa kehadirannya sangat membantu namun sebagian juga ada yang mengatakan bahwa adanya rentenir justru menguras hasil jualan mereka dengan harus membayar bunga pinjaman pokok mereka. Walaupun kehadirannya mampu menunjang kebutuhan modal di tengah pedagang.

Alasan inilah yang tentunya di pakai oleh pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu, para pedagang meminjam uang direntenir dan dijadikan sebagai modal usaha mereka. Ada pedagang kaki lima yang tidak mengerti istilah rentenir, beliau hanya mengetahui bahwa ada seseorang yang meminjamkan uang dan berbunga.

Walaupun dampak yang terjadi terhadap modal PKL di pasar Lebaksiu adalah sebagian pedagang kaki lima tidak mengalami peningkatan penghasilan setelah meminjam uang kepada rentenir. Sebagian pedagang kaki lima yang telah meminjam uang kepada rentenir penghasilan mereka sama saja seperti tidak melakukan pinjaman kepada rentenir.

Dengan kata lain, pinjaman kepada rentenir tidak memberikan dampak baik terhadap pendapatan mereka, namun disisi lain banyak juga pedagang kaki lima yang meminjam uang kepada rentenir dan pendapatan mereka jadi menurun dan semakin memburuk. Bahkan kabarnya tidak sedikit pedagang kaki lima yang melakukan pinjaman kepada rentenir malah menjadi gulung tikar atau bangkrut sehingga tidak dapat berdagang kembali di pasar Lebaksiu. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara bapak karsono.

“Kalau manfaat rentenir ada membantu pedagang yang membutuhkan dana dengan cepat dan mudah. Ruginya juga tentunya ada Namanya juga rentenir pasti membungakan uang dan bunganya juga cukup besar”

Tabel 4.3
Data Pedagang Kaki Lima di Pasar Lebaksiu Pengguna Jasa Rentenir

No	Nama Istri/ Suami	Jenis Usaha	Penghasilan	Jumlah Tanggungan	Tujuan Pinjaman
1.	Jamroh /Karsono	Gorengan	Rp.400.000	2	Modal, Kebutuhan Sekolah anak
2.	Sofi / Sofan	Sempolan	Rp. 350.000	1	Modal Usaha, Kebutuhan Pokok

3.	Wati / Subur	Olos	Rp.200.000	2	Modal, Kebutuhan Anak
4.	Yanti / Tohir	Es Pisang Ijo	Rp.150.000	3	Modal, Kebutuhan pokok dirumah
5.	Siti / Ahmad	Mie Pangsit	Rp.500.000	2	Modal, Biaya Sekolah Anak
6.	Fatimah / Haryanto	Pempek	Rp.300.000	1	Modal Usaha, Biaya Sekolah Anak
7.	Surtini / Wawan	Chiken	Rp. 450.000	2	Modal usaha, Biaya Sekolah Anak
8.	Kumala / Ahfandi	Mie Ayam Ijo	Rp.300.000	1	Modal Usaha
9.	Fitri / Slamet	Es Pisang Ijo	Rp.200.000	2	Modal dagang. Biaya Sekolah Anak
10.	Kurnia / Bayu	Rujak Buah	Rp.300.000	1	Modal Usaha
11.	Yanti / Junaedi	Nasi Rames	Rp.200.000	2	Modal Usaha, Biaya Sekolah Anak
12.	Wahyuni / Arifin Ilham	Kebab, Burger	Rp.400.000	3	Modal Usaha
13.	Ervina / Rohmat	Sate Ayam	Rp. 550.000	1	Modal Usaha
14.	Laeli / Agung	Tahu Gejrot	Rp. 400.000	2	Modal Usaha, Angsuran Koperasi
15.	Santi / Wawi	Es Jeruk Peras	Rp.180.000	2	Modal Usaha
16.	Pariha / Misbah	Capucino Cincau	Rp. 200.000	1	Modal Usaha
17.	Aflaha / Jaenudin	Alpukat Kocok	Rp. 260.000	1	Modal Usaha

Sumber : Data Primer Penulis 2024

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari 17 pedagang kaki lima (PKL) yang ada di pasar Lebaksiu pengguna jasa rentenir. Kehadiran rentenir berperan penting dalam penyaluran dana

pinjaman/kredit pada PKL yang merasa kesulitan dalam memutar modalnya dalam menjalankan usaha mereka masing-masing. Namun, disamping sangat membantu dana kebutuhan pkl, 4 orang diantaranya mengatakan rentenir berdampak buruk terhadap ekonomi pedagang kaki lima.

Hal ini dilihat dari pernyataan bahwa usaha yang digeluti oleh beberapa nasabah tidak berjalan lancar, bahkan beberapa nasabah yang berprofesi sebagai pedagang menutup usahanya. pendapatan yang diterima oleh nasabah tidak sebanding dengan harapan sebelum mengambil pinjaman modal kepada rentenir, serta nasabah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka masing-masing bahkan mereka juga ada yang harus berhutang kepada tempat grosir belanja agar bisa berjualan seperti biasanya dikarenakan pendapatan tidak memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan membeli kebutuhan lainnya.

Nasabah yang hanya bergantung pada hasil berjualan dipasar, suami/istri mereka masing masing juga memiliki penghasilan yang tidak menentu, maka dari itu mereka juga ikut merasakan dampak dari rentenir tersebut. Pendapatan yang tidak selalu sama mengakibatkan kesulitan untuk mengembalikan pinjaman. Namun, dari seluruh nasabah 4 diantaranya mengungkapkan pendapatan sehari-hari ya sama seperti biasanya tidak buruk dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selama beberapa bulan meminjam dari rentenir kondisi ekonomi tidak berdampak apapun, bahkan selama itu mereka mengalami ketergantungan dengan rentenir.

Ketika nasabah lama yang kreditnya hampir lunas, petugas rentenir akan menawarkan pinjaman/kredit baru lagi. Apalagi jika nasabah tersebut tergolong menjadi nasabah yang tepat waktu dalam proses angsuran, maka petugas rentenir tidak akan mau melepaskan nasabah tersebut. Ia akan terus membujuk bagaimanapun caranya agar nasabah tersebut mau memperbarui pembiayaanya pada rentenir. Di pasar Lebaksiu Tegal pembayaran pinjaman rentenir dilakukan

setiap minggu sekali dan saat pembayaran pinjaman nasabah tersebut tidak perlu keluar rumah dan pergi ke kantor rentenir, karena petugas akan mendatangi satu lokasi ke lokasi yang lain, maka tempat tersebut yang akan terus di datangi petugas rentenir saat waktu pembayaran tiba.

2. Faktor Kemudahan, Manfaat, Kecepatan, Pribadi, dan Sosial Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Memilih Menggunakan Layanan Jasa Rentenir

Faktor kemudahan merupakan suatu perasaan pengguna Jasa rentenir bahwa suatu transaksi yang mana prosesnya mudah sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk sampai diproses pencairan dana. Hal ini mencakup kemudahan pengguna jasa rentenir sesuai dengan keinginan para penggunanya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di pasar Lebaksiu Tegal berkaitan dengan kemudahan pengajuan, pedagang kaki lima menyampaikan bahwasanya pengguna jasa rentenir memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Hanya membutuhkan foto identitas diri berupa KTP dan Kartu keluarga. Setelah data data terpenuhi maka akan diproses dengan ketentuan surat akad perjanjian yang telah ditetapkan.

Tidak hanya itu, menurut PKL kemudahan tambahan yang ditawarkan layanan jasa rentenir ini bagi para pengguna jasa rentenir pedagang kaki lima tidak ada agunan yang digunakan saat mengajukan pendanaan. Hal ini memudahkan para pengusaha, terutama bagi usaha mikro yang tidak memiliki aset lebih. Kurangnya agunan dapat membantu pelaku usaha mengajukan permohonan tanpa harus takut permohonannya ditolak margin yang tergolong relatif rendah sehingga tidak membebani pedagang kaki lima.

Kemanfaatan merupakan suatu kondisi sejauh mana seseorang yakin bahwa pengguna suatu jasa rentenir tertentu akan meningkatkan prestasi kerja. Keberadaan Rentenir memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonominya. PKL yang

beroperasi di pasar Lebaksiu Tegal telah menunjukkan bahwa keberadaan rentenir memberikan keuntungan yang dapat dijangkau oleh lembaga keuangan yang ada.

Faktor kecepatan juga merupakan salah satu faktor penyebab para pelaku UKM pedagang kaki lima lebih tertarik menggunakan layanan jasa rentenir. Proses pencairan lebih cepat tanpa menunggu beberapa hari bahkan beberapa jam saja setelah dana disetujui. Pencairan dana dilakukan melalui metode transfer ke rekening penerima dana dan selanjutnya dana tersebut dapat digunakan untuk biaya permodalan usaha. Hal ini yang menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pelaku UKM pedagang kaki lima lebih tertarik untuk menggunakan layanan dari rentenir ini.

Faktor pribadi juga dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan permodalan yang akan digunakannya. Karena jika variable faktor sosial meningkat maka keputusan pembelian juga akan meningkat. Begitu juga yang terjadi di pasar Lebaksiu Tegal, para pedagang kaki lima akan terpengaruh menggunakan jasa rentenir karena memang banyak pedagang kaki lima yang menggunakan jasa tersebut sebagai keputusan dalam modalnya maka dari itu akan mempengaruhi pedagang lain dalam pengambilan keputusan permodalannya. Dalam *Prospek Theory* yang dijelaskan oleh Kahneman & Tversky (1979), tentang bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi tidak pasti dimana ada kaitanya dengan keputusan dalam mengambil pembiayaan pada layanan jasa rentenir.

Selain itu, faktor sosial juga dapat mempengaruhi pelaku UKM pedagang kaki lima dalam mengambil pendanaan modal yang akan digunakannya. Faktor sosial juga dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang lain. Hal ini juga terjadi dipasar Lebaksiu Tegal, para pelaku UKM pedagang kaki lima terpengaruh untuk menggunakan layanan jasa rentenir karena memang banyaknya teman

dan keluarga mereka yang menggunakan jasa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh pak Ahmad bahwasanya

“Saya juga tau pinjaman uang di Rentenir itu dari teman yang jualanya disamping saya mba .. “

Jadi faktor sosial itu sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dalam mengambil keputusan.

Gambar 4.4
Model Keputusan Permodalan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Lebaksiu dalam Menggunakan Jasa Rentenir



Sumber : Data Olahan Penulis 2024

3. Dampak Yang di Timbulkan Dari Meminjam Modal Kepada Rentenir

Keberadaan rentenir yang semakin banyak membawa dampak positif dan negative bagi Masyarakat terutama bagi pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal yang perputaran ekonominya sangat cepat, sedangkan dampak negatifnya bunga pinjaman yang cukup besar. Dibawah ini merupakan hasil observasi dari peneliti mengenai dampak keberadaan rentenir bagi pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal.

a.) **Dampak Positif**

Dampak positif keberadaan rentenir bagi pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal yaitu mudahnya pedagang dalam persyaratan pengajuan berkas. Rentenir dapat berkembang secara pesat dimasyarakat selain modal mudah untuk didapatkan dan pinjaman dana yang tanpa jaminan adalah persyaratan berkas pengajuan pinjaman dana rentenir yang mudah. Karena hanya bermodalkan kepercayaan dan rentenir mendirikan usahanya tanpa ada perbedaan hukum pun dapat dijalankan. Selain itu, dikarenakan besaran pinjaman tidak terlalu besar.

Dengan tujuan agar mereka mendukung dan mengikuti keinginannya. Disisi lain adanya Rentenir di lingkungan pasar tersebut sangat membantu dalam kesulitan mereka masing-masing dalam menambahkan modal usahanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membungakan uang yang mana memberi pinjaman uang dengan jumlah bunga sebesar 10-20 persen perbulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman di bank umum 1-3 persen perbulan. Sistem kerja rentenir dapat memberikan dan mencairkan dana dengan mudah dan cepat karena proses pengajuan kredit di rentenir juga mudah tanpa memerlukan berkas yang banyak.

Dampak positif lain yang dirasakan oleh pedagang kaki lima yang menggunakan jasa rentenir yaitu mudahnya prosedur peminjaman dan proses pencairannya cepat sehingga masyarakat merasa terbantu, seperti yang diungkapkan oleh Pak Subur

“Sangat membantu ya mba, waktu tidak cair pinjamanku di bank apalagi saya butuh sekali tambahan modal saya langsung diambil uangnya hari itu juga ya meskipun tidak sebanyak di bank yang dipinjamkan tapi sudah cukup membantu”

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan adanya praktik rentenir cukup membantu PKL yang kekurangan dana, baik itu modal usaha ataupun pemenuhan untuk kebutuhan hidup, karena mudahnya prosedur peminjaman yang diberikan oleh rentenir dan dananya juga cepat untuk dicairkan.

b.) **Dampak Negatif**

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang pertama adalah bunga pinjaman cukup besar. Praktek yang dilakukan oleh seorang rentenir yang memberikan bunga kepada nasabahnya mengandung unsur riba. Hakikatnya pelarangan riba dalam islam adalah suatu penolakan terhadap resiko finansial yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal apapun jual beli yang dibedakan kepada satu pihak saja, sedangkan yang lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang dan barang dalam segala hal dan bentuk macamnya baik tujuan produktif atau konsumtif dengan Tingkat bunga yang tinggi atau rendah, dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba. Riba secara Bahasa bermakna tambahan, dalam pengertian lain secara *linguistic* Bahasa riba berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau tambahan modal secara batil. Dari beberapa definisi riba yang ada terdapat sebuah ketegasan bahwa riba itu adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil (Khairi, 2018). Namun, ada juga PKL yang merasa terbebani dengan adanya rentenir di lingkungan pasar tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Pak Karsono

“Kalo lagi ada uang hasil jualan ya tidak keberatan mba, tapi itu kan ngga semua jualan selalu ramai. Makanya kalo waktunya membayar kebetulan belum ada uang hasil jualan ya terpaksa minjem dulu sama keluarga daripada kena denda tambahan soalnya banyak lagi yang harus dibayar“.

Dampak negatif keberadaan rentenir bagi pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu Tegal yakni penghasilan yang diterima pedagang berkurang setelah melakukan pinjaman ke rentenir. Disebabkan karena pendapatan dari berdagang tidak selalu banyak. Sedangkan pedagang tetap harus membayar angsuran pinjaman yang besar disebabkan oleh bunga pinjamannya yang begitu besar.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya rentenir di pasar Lebaksiu tidak hanya berdampak positif namun juga ada dampak negatifnya yaitu ketergantungan PKL pada sumber keuangan non formal (Rentenir) dan menjerat PKL dengan hutang. Adapun mengenai dampak pinjaman tersebut untuk keberlangsungan usaha peminajamannya berdasarkan data peneliti. Karena mereka membutuhkan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya akan tetapi mereka merasa terbebani dan kadang mencari pinjaman yang lain untuk menutupi pembayaran hutangnya pada rentenir tersebut.

Dampak yang sangat meresahkan PKL bahwa jika pinjaman tidak dikelola secara profesional apalagi kalau digunakan untuk kebutuhan mendesak, maka konsumen sangat diberatkan disisi lain pendapatan mereka hanya mencukupi kebutuhan hidup ditambah dengan beban pengembalian jasa rentenir sangat memberatkan mereka.

Suatu usaha jika dikelola secara cermat maka akan mendapatkan hasil yang menguntungkan. Disisi lain pinjaman penguatan apakah melalui bank formal maupun non formal jika tidak dikelola dengan baik dan cermat maka akan menimbulkan dampak negative yang ujung-ujungnya meresahkan pedagang kaki lima.

Pada dasarnya pedagang ingin mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik khususnya PKL yang bertempat tinggal di

Kecamatan Lebaksiu, namun latar belakang perekonomian mereka masih berada pada kelas menengah ke bawah. Pedagang kaki lima juga masih terhalang akses keuangan, sehingga PKL sulit untuk mengembangkan usahanya dengan meraih keuntungan yang tinggi. Hal ini menyebabkan PKL lebih memilih alternatif lain untuk memecahkan kembali kondisi keuangan seperti rentenir.

Padahal adanya rentenir tersebut hanya menjadi solusi sementara dalam menyelesaikan keuangan masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mayoritas pengguna jasa rentenir menyatakan adanya rentenir hanya solusi sementara yakni membantu saat mendesak saja, namun setelah pinjaman tersebut PKL merasa dirugikan mengingat bunga yang cukup tinggi dan angsuran yang harus segera dibayar.

4) Solusi Ekonomi Islam Terhadap Praktik Rentenir

Dalam konsep Islam, ditegaskan bahwa masalah ekonomi dapat dilakukan oleh siapa saja, namun harus sesuai dengan tuntunan ajaran Al-qur'an dan Sunnah. Salah satu konsep yang ditanamkan Al-quran kepada manusia agar dalam praktik perekonomian dapat menghindari riba karena mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil. Bathil dalam hal ini adalah perbuatan ketidakadilan dan akan menimbulkan kezholiman diantara para pelaku ekonomi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas muslim di Indonesia masih belum mampu menerapkan prinsip ekonomi islam itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya transaksi melalui bank konvensional. Dalam sistem transaksi yang dianut oleh sistem ini tidak sesuai dengan ajaran islam yang mana adanya tambahan pembayaran atau sering disebut dengan sistem bunga bank. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan ajaran islam karena menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak yang lain. Dengan tidak adanya penegasan atau tindakan dari semua pihak

dalam hal ini maka timbul masalah yaitu permusuhan antara sesama, kurangnya rasa peduli dan munculnya egoism.

Dalam Sejarah islam, Lembaga Baitul Maal, sejak zaman Rasulullah SAW berfungsi untuk mengurus keuangan negara sehingga Rasulullah SAW adalah kepala Baitul Maal pertama yang memperkenalkan konsep pada bidang keuangan negara yaitu dengan mengumpulkan uang negara pada lembaga ini dan menyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan negara. Hasil pengumpulan ini milik negara bukan milik individu.

Di Indonesia Sendiri Istilah BMT terdengar pada awal 1992 yang mana istilah ini muncul dari Prakarsa sekelompok aktivis kemudian mendirikan BMT Bina Insan Kamil di Jalan Pramuka sari II Jakarta. Banyak yang mendorong lahirnya BMT salah satunya akan timbulnya pengikisan akidah dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat, maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat khususnya pedagang kaki lima (Heri Sudarso, 2004).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang mengacu pada aturan hukum koperasi yang sesuai syariah berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat menengah ke bawah. BMT ini merupakan balai usaha mandiri yang mempunyai kegiatan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi kalangan bawah khususnya terkait permodalan usaha-usaha kecil. Selain itu, BMT juga menerima zakat, infaq shodaqoh dan walaf dan menyalurkannya sesuai dengan peraturan dalam islam.

Secara kelembagaan badan hukum BMT dapat berbentuk koperasi, yayasan perseorangan terbatas (PT). Konsep BMT berdasarkan prinsip koperasi semula mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian (UU

Perkoperasian) namun UU tersebut sudah dicabut dan diganti dengan UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian, bentuk BMT koperasi ini mempunyai keistimewaan karena asas, tujuan dan prinsipnya sesuai dengan prinsip syariah salah satunya untuk memenuhi kebutuhan di bidang ekonomi (UU Pasal 1 ayat 5, 2019).

Opsi yang dapat digunakan untuk menjamin usaha koperasi adalah sistem tanggung renteng diantara anggota sehingga model usahanya dapat dengan mudah menjangkau pinjaman dengan nominal kecil serta proses administrasi yang cepat. Selain fungsi pembinaan dan pengawasan aktif dari pengurus BMT dapat mengacu pertumbuhan UMKM khususnya PKL. Apalagi dengan fungsi Maal yaitu fungsi sosial dari BMT untuk menghimpun zakat dan juga infaq dan sedekah dapat disalurkan sebagai bentuk zakat produktif bagi pedagang kecil sehingga tanpa bunga atau tambahan biaya administrasi atau biaya-biaya lainnya. sehingga prosesnya juga jauh lebih cepat dan mudah tanpa agunan karena memang bagian dari penyaluran zakat yang hanya membutuhkan syarat penerima yaitu muhtakhik zakat, dan pedagang kaki lima ini masuk kedalam golongan mustahik miskin, selain itu keistimewaan lainnya juga dapat berbentuk penghapusan kewajiban bayar jika mereka mengalami kesusahan bayar sehingga masuk menjadi mustahik zakat kategori gaarimin (Haikal, 2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Analisis Perpektif Islam Dalam Pengambilan Keputusan Pedagang Kaki Lima di Pasar Lebaksiu Dalam Memilih Pinjaman Modal Terhadap Rentenir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kegiatan praktik rentenir di pasar Lebaksiu adalah faktor ekonomi dimana adanya masalah permodalan dan juga kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Sedangkan faktor sosialnya yakni adanya tawaran yang diterima serta adanya jalinan interaksi sosial yang baik antara petugas dan juga pedagang kaki lima. Penelitian ini membuktikan bahwa praktik rentenir di pasar Lebaksiu tidak semuanya merasa terbantu oleh adanya rentenir untuk menopang perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai pedagang kaki lima tersebut karena kadang ada juga yang merasa keberatan karena adanya bunga yang jumlahnya tinggi, tetapi nasabah hanya merasakan telah terbantu disaat adanya kebutuhan yang mendesak.
2. Dampak dari adanya pinjaman rentenir yang diberikan kepada PKL yakni mereka merasa tercekik dan merasa kesusahan untuk melunasi pinjamannya kepada rentenir. Selain itu, pedagang kaki lima di pasar Lebaksiu menjadi berkurang dalam hal pendapatan sehari-hari mereka karena sebagian hasil jualan mereka harus digunakan untuk setoran yang mereka ambil pada rentenir. Walaupun dengan pinjaman yang cepat dan mudah dari rentenir tidak selalu menguntungkan dari seorang peminjaman kepada nasabah atau PKL karena mereka akan diberikan

bunga yang lebih besar dibandingkan Lembaga keuangan yang disiapkan oleh pemerintah yakni sebesar 20-40 %.

3. Dengan adanya BMT merupakan sebuah jawaban bagi keresahan yang dirasakan oleh pedagang kaki lima akibat dari adanya praktik reternir yang tersebar di daerah tersebut. BMT memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian pedagang kaki lima secara luas. Hal ini dikarenakan BMT memberikan peluang bagi pedagang kaki lima dalam hal menghimpun simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pedagang Kaki Lima Pengguna Jasa Rentenir

Peneliti menyarankan kepada pedagang kaki lima pengguna jasa rentenir untuk yang sudah meminjam di rentenir segera menyelesaikan pinjamannya dan setelah itu lebih baik tidak menggunakan jasa rentenir lagi atau jatuh ke lubang yang sama. Bila perlu jika melakukan peminjaman memperhatikan unsur yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman terlebih dahulu karena setiap kehidupan pasti ada kebutuhan yang mendesak.

- b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

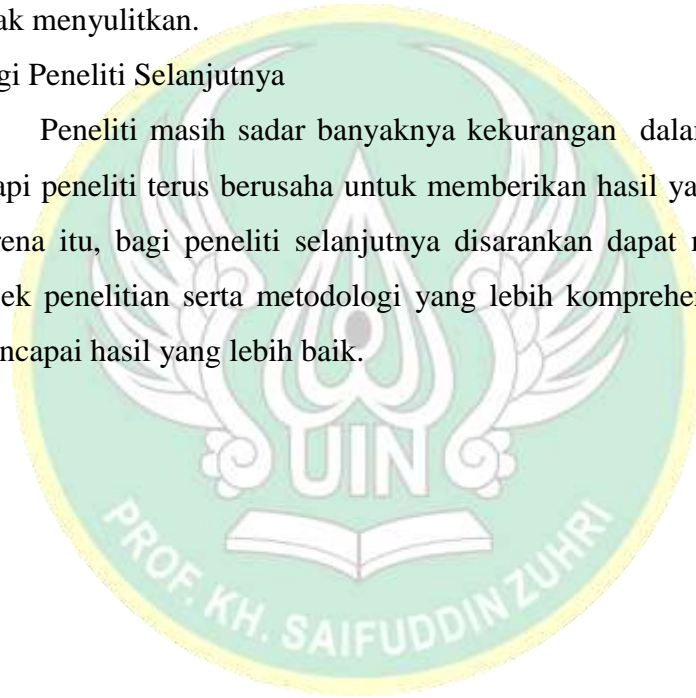
Peneliti menyarankan bagi lembaga keuangan syariah yang memberikan pinjaman, hendaknya pinjaman yang diberikan tidak menerapkan bunga. Karena selain haram, bunga memberi dampak negative bagi perekonomian. Maka dari itu, kegiatan utang-piutang hendaknya menggunakan prinsip-prinsip syariah, seperti qard hasan (tanpa mengharap imbalan), akad syirkah (kerja sama) atau akad ba'i (jual beli).

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan melakukan upaya meminimalisir praktik rentenir dan dapat memberikan edukasi lebih kepada pedagang dan juga masyarakat sekitar mengenai pembaiatan ntuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Juga memberikan wadah yang bekerja sama dengan pedagang kaki lima (UKM) yang mampu memberikan pinjaman sebagai upaya untuk pengembangan modal berupa pembiayaan yang diperuntukan untuk PKL tanpa adanya syarat jaminan dan prosedur yang tidak menyulitkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti masih sadar banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, tetapi peneliti terus berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan objek penelitian serta metodologi yang lebih komprehensif dan mampu mencapai hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho (2009) *Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML. Dan Java* Yogyakarta: Andi
- Adiasa (2013) Pengaruh pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan.
- Adzkiya, H., Pamularsi, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Ilegal di Desa Suro. *Kampelmas*, 1(2), 573-583.
- Afni., n., Pakpahan, R, & Jumarah, A,R (2019). Rancang bangun sistem informasi penggajian dengan implementasi metode waterfall
- Aksara, (2009) *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Akhmad Mujahidin. 2007. *Ekonomi Islam.*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Press, 2007) *Persada. Bimo Walgito 2013*
- Alawiyah, S (2020) Manajemen Stress dan Motivasi Belajar siswa pada Era Disrupsi. *Jurnal kependidikan islam* 10 (2),1 11. doi.org/10.24198/jppm.v7i2.7420
- Albi Anggito & Johan Setiawan S. Pd (2018) *Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi : CV Jejak*
- Alwi (2019) Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility
- Anonim. Peraturan Ojk No.77 PJOK no. 01 Tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi
- Arianty (2013) Analisis perbedaan pasar Modern dan pasar Tradisional Ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar menawar pasar tradisional. *jurnal Manajemen & Bisnis*
- Arikunto, Suharsini (2010) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.*
- Ayup-cetakan Yogyakarta Literasi Media Publishing*
- Azwar, Saifudin (1998). *metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

- Azizah, L.N (2019) Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna meningkatkan kesejahteraanberhubungan dengan rentenir dipasar Tumenggungan Kebumen.\
- Boediono, (2017) *Ekonomi Moneter. In Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi*
- Creswell, J.W. (2009). Reserch Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David Cardona, AP, S.Sos, M.Ikom (2020). *Strategi komunikasi pembangunan dalam penataan pedgang kaki lima. Surabaya: Scopindo Media Pustaka*
- Deni Isnan Kamil (2015) Pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan pedagang tradisional (studi kasus di pasar Legi Bugisan Yogyakarta). di Pasar Tradisional. El-jizya Jurnal Ekonomi Islam,,02.
- Didik Anggono HKS (2011) Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kita Surakarta Solo Sebelum dan sesudah ditata di pasar Klithikan Notoharjo Sumanggi. Univesitas Surakarta, Tesi
- Djoko Subagyo (2016). Kajian faktor repeat breeding sebagai upaya perbaikan potensi reproduksi sapi Aceh betina
- Dr. Sandu Siyoto. SKM., M.KES& M. Ali Sodik, M.A (2015). Dasar metodologi
- Dr.Shandu & M.Ali Sodik, M.A (2015) Dasar Metodologi Penelitian: Editor
- Endang Purwanti (2012) *Indikator modal usaha*
- Erni Rahayani (2021) Faktor faktor yang mempengaruhi pelaku usaha dalam
- Fathurradhi Marzuki (2023) Dampak Praktik Rentenir Terhadap perekonomian masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Indonesia Pidie
- Fauziyah (2017) Ketergantungan pedagang muslim terhadap rentenir (studi kasus pedagang pasar induk wonomulyo Indonesia polewali manda)
- Firawati (2020) Keharmonisan sosial pada masyarakat multietnis dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA
- Heri Sudarsono (2004) Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi (Yogyakarta, Penerbit Indonesia).
- Hilyatin, D. L (2019).*Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto,*

- Iga Zahrotul Mufaridah (2020) Faktor faktor pemilihan pinjaman ke Lembaga
- Iqbal Hasan (2009) Analisis data penelitian drngan statistik, Jakarta ;PT Bumi Jakarta: Kencana Prenada media. Jakarta;Rineka cipta
- 1 Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013, Tentang Lembaga Keuangan Mikro, Jakarta DPR RI, 2013 dalam Tita Novitasari, *Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengawasan Lembaga Baitul Maal Wa Tamwil (BMT): Studi Kasus BMT Global Insani*, Undang: Jurnal Hukum; Vol, 2 No.1 (2019) Hal: 119-145.
- Johni Dimiyati (2013) Metodologi peneitian pendidikan dan aplikasinya.*
- Joko Subagyo (2006) Metode penelitian (dalam teori dan praktek). Jakarta:PT Asdi Mahasatya Wahid.I.S.Abd (2013) asuhan keperawatan pada gangguan sistem respirasi
- Joko Subagyo. 2016 Kajian faktor resiko repeat breeding Upaya perbaikan potensi reproduksi sapi Aceh betina (studi kasus di Indonesia pidie, Aceh)/
- Kahneman & Tversky (1979) *Prospect Theory an Analysis of Decision Under Risk*
- KBBI (2016) Tentang pedagang kaki lima keuangan dan rentenir oleh pedagang Muslim
- Kothler.,Philip 2005, *manajemen pemasaran, jilid 1 dan 2, Jakarta pt.indeks kelompok gramedia*
- Lamb (2001) Pemasaran edisi pertama, Salemba Empat : Jakarta
- Ldyaningtias, ST. MM, Suharyanto, ST., MT *Alat Berat UPT Percetakan dan penerbitan Polinema (2018)*
- Lexy, J, Moloeng (2000) Metode Penelitian Kualitatif Masayu Rosida, S.T., M.T,
- Lubis, K Suhrawadi (2012) *Hukum ekonomi Islam; Jakarta Sinar Grafika*
- Miles, M. H. (1984). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*
- Moloeng, L. J. (2012).*Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Mufarridah, I, Z (2020) Faktor faktor Pemilihan pinjaman ke lembaga Keuangan dan Rentenir Oleh pedagang Muslim, Jurnal stigma-mu

- Moersid, Adhi, 2003 Pasar Tradisional di persimpangan jalan, forum musda IAI. Cabang Sumatera Selatan, Palembang, Muslim 2005. Fikih ekonomi di Indonesia
- Nugroho (2001) Adminisrasi dan pemerintahan: Jakarta grafika Indonesia
- Nurhadi, S (2019) Sistem basic data: Mysql di Ubuntu, edisi 2, Jakarta Yayasan manajemen dan teknologi Nasional, PHP (2020)
- Pakpahan K. (n.d) Praktik Rentenir, perlu diberantas, Retrieved Februari. Kamis, 2023, from <http://www.sharepdf.com/rentenir-penelitian>. Yogyakarta: Literasi Media Publishing Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir
- Perlina, Y (2017) Pemanfaatan Utang oleh ibu-ibu rumah tangga pada rentenir diorong kurangi kecamatan guguk VIII Koto Indonesia Lima puluh Kota
- Pranoto, B. (2008). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan konsumen membeli kendaraan bermotor. *jurnal ilmiah faktor extra*, vol.1no.2.
- Punch, K.F (1998) Introduction to social research: Quantitative and Qualitative approaches karya Keith F.
- Prof. Bakker. <https://www.sterling-team.com>
- Rafiq Fijra, S.T., M.Sc. (2021) *Metode penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Ridwan (.2007). Rumus dan data dalam analisis statistika, Bandung: Alfabeta
- Riki Karnovi, Roni Habibi (2020). Tutorial membuat aplikasi sistem monitoring progress pekerjaan dan evaluasi pekerjaan pada job dessert operational human capital menggunakan metode native bayes. Bandung : kreatif industri nusantara.
- Riki & Ironi (2020): *Jurnal Manajemen pelayanan public, administrasi Of Ekonomi'*
- Rizky Eka, Dewi Pratiwi (2020) *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Page 20. Buku ajar teori pengambilan keputusan*. <https://press.umsida.ac.id>
- Riyanto (2010) Dasar dasar pembelanjaan perusahaan, ed 4. BPFE Yogyakarta
- Rusli Raml (2002) Penerapan sanksi rehabilitas sosial terhadap pecandu dan korban penyelalahgunaan narkotika (Studi Kasus Di kota Makassar)

- Setiawati.,2018 Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis fraud pentagon, studi kasus pada perusahaan manufaktur
- Soetomo (1996) Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima di pecinan, Semarang
- Sochimim (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata*
- Sugiyono (2015) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.Bandung:Alfabeta*
- Sugiyono (2011) *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&d*
- Simon h.a (1960) *The new science of management decision*
- Sukimin, S. D. (2017). Islamic Micro Finance Melati : *Upaya Penguatan Permodalan Bagi Pedagang Pasar Tradisional.Jurnal Ekonomi Islam, 8(1),35-40.*
- Sundari, Suwandi (2006) Pola penataan Pedagang kaki lima berdasarkan pada panduan
- Syamsi (2000) Khusus pengambilan keputusan dalam kelompok tentang jurnal interaksi pada remaja.
- Tedy Olan (2023) Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Dalam Bank Keliling
- Umar (2000) *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*
- Wahid.I.S.Abd (2013) Asuhan keperawatan pada gangguan sistem respirasi
- Wahyu Setyaningrum (2021) Peningkatan Prestasi Belajar dan keterampilan komunikasi matematis melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Bantuan Geogbra
- Wahyuningsih (2023) Analisis penggunaan layanan Fintech Peer to Peer lending pada pendanaan Modal Umkm Pedagang Kaki Lima di Pasar Cengkareng, Jakarta Barat
- Yoiz Shofwa (2016) Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang



Lampiran 1

HASIL OBSERVASI ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAKYAT LEBAKSIU TEGAL DALAM MEMILIH PINJAMAN MODAL TERHADAP RENTENIR

Nama Pedagang : Pak karsono 35 Tahun
Jenis Dagangannya : Aneka macam Gorengan
Waktu & Tempat : Pasar Lebaksiu, 13 September 2024

Pertanyaan Umum	<p>1. Berapa lama Bapak berdagang di pasar Lebaksiu</p> <p>Jawaban : Saya udah jualan di pasar Lebaksiu udah 2 tahun mba.</p> <p>2. Apakah selama berdagang bapak pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal ?</p> <p>Jawaban : Kalo kesulitan permodalan pasti pernah mba .. namanya juga berdagang ya pasti ada ruginya dan kadang ngga balik modal.</p>
Pertanyaan Mengenai Teori Prospek (Keputusan)	<p>1. Bagaimana cara bapak memilih keputusan untuk memenuhi kekurangan modal tersebut?</p> <p>Jawaban : Buat mutusin buat cari tambahan modal biasanya saya minjem ke rentenir mba, ya meskipun meminjam ke rentenir itu bunganya cukup gede tapi mau gimana lagi namanya juga butuh ya..</p> <p>2. Apakah bapak sebelumnya mengetahui tentang adanya Lembaga keuangan yang disediakan oleh pemerintah disekitar pasar Lebaksiu?</p> <p>Jawaban : kalo lembaga keuangan yang disekitar pasar Lebaksiu ini saya kurang paham mba, karena setau saya Lembaga keuangan yang di Lebaksiu itu ya ada BRI mba, trus di BRI itu kan ada PNM ya mba kantornya ada disebelah utara pasar.</p> <p>3. Mengapa bapak melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan yang disediakan oleh</p>

	<p>pemerintah yang ada di Bri kan ada pak, biasanya ada KUR yang khusus UKM gitu pak?</p> <p>Jawaban: ya karna kebutuhan juga mba, semisal kita butuhnya mendadak kita ngga mungkin harus pengajuan dulu ke lembaga keuangan pasti prosesnya lama belum tentu juga kita punya barang berharga yang bisa dijadiin jaminan. Kalo ke rentenir kan walaupun bunganya besar tap prosesnya cepet dan bisa hari itu juga kita dapat pinjamannya.</p> <p>4. Bagaimana proses pinjaman untuk tambahan modal yang dilakukan oleh rentenir pak?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo bunga awalnya ditentukan oleh pihak penyedianya mba (rentenir), semisal telat juga nanti bunganya akan bertambah dari sudah dijadwalkan untuk angsurannya.</p> <p>5. Sudah berapa lama bapak menggunakan jasa rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Kurang lebih 3 bulan mba.</p>
(Motivasi)	<p>1. Apa motivasi bapak melakukan pinjaman permodalan usaha?</p> <p>Jawaban: Tujuannya ya untuk menambah modal, terus nambah dagangan agar stok bahan jualan yang saya sediakan buat hari besoknya melimpah, ya intinya buat muter kembali mba modal yang dibangun diawal agar terus berjalan.</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana persepsi bapak terhadap lembaga keuangan dan rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban: Persepsi saya terhadap lembaga keuangan menurut saya ya sama aja mba dengan bank yang lain, karena saya juga sebenarnya saya mengetahui secara betul tentang lembaga keuangan tersebut. Sedangkan rentenir karena saya menggunakannya menurut pandangan saya ya cukup membantu kita memang benar sedang membutuhkan modal usaha untuk besok rentenir dapat dengan cepat dan mudah memberikan penambahan modal tersebut. Walaupun memang bunganya cukup tinggi dan terkadang hanya membayar</p>

	<p>jasanya terus tanpa berkurang pokok hutang yang sebenarnya.</p> <p>2. Menurut bapak perbedaannya ketika kita menggunakan Lembaga keuangan dan rentenir bapak apa pak?</p> <p>Jawaban : Jelas perbedaannya jasa rentenir dapat dengan mudah kita dapatkan dan temui di pasar kalo kita pengajuan ke lembaga keuangan kita harus melalui beberapa tahapan dalam pembiayaan yang membutuhkan waktu lama sedangkan uang yang kita butuhkan untuk usaha besok sangar dibutuhkan hari itu juga.</p>
(Keyakinan)	<p>1. Apakah bapak sebelumnya sudah mengenal baik tentang rentenir ?</p> <p>Jawaban : Kalo dibilang mengenal baik awalnya belum terlalu begitu mengenal mba, tapi seiring berjalannya waktu karna sering bertemu di pasar kalau (rentenir) itu sedang muter dan kadang mampir buat beli gorengan saya jadi ya lama kelamaan menjadi dekat dan saling kenal.</p> <p>2. Apa sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa rentenir ?</p> <p>Jawaban : Sebelumnya belum pernah tetapi karena banyak dari temen seperjuangan saya di pasar yang menggunakannya saya jadi ikut dalam menggunakan peminjaman untuk kebutuhan modal usaha tersebut.</p> <p>3. Apakah bapak yakin terhadap keputusan yang bapak ambil?</p> <p>Jawaban : Sebenarnya yakin ngga yakin tapi harus yakin ya mba, namanya juga butuh untuk nambah modal ya mau gimana lagi daripada ngga jualan malah jadi ngga ada pemasukan.</p>
(Lingkungan Sosial)	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar ibu apakah dapat mempengaruhi bapak dalam pengambilan keputusan tersebut?</p> <p>Jawaban : Lingkungan sekitar seperti keluarga menurut</p>

	<p>saya bisa karena ketika saya ngga punya modal buat muter usaha yang pertama kali saya minta bantuan pasti keluarga tetapi karena keluarga juga nggabisa membantu dalam hal tersebut, makanya saya coba buat minjam ke temen seperjuangan yang ada di pasar tetapi karena memang sama-sama usaha dan dalam usaha itu penting. Sedangkan lingkungan sekitar juga ada yang pake jasa dari (rentenir) tersebut maka saya juga terpaksa menggnakannya buat muter modal usaha saya begitu mba ...</p> <p>2.Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman?</p> <p>Jawaban : Kalo saya sendiri ya berpengaruh mba, yang awalnya kalo dagang untungnya bisa sebagian kita tabung dikumpulin sekarang untungnya buat ngangsur bunganya apalagi kalo telat kadang bunganya nambah belum pokoknya jadi ngga selesai selesai angsurannya mba ..</p>
--	---

Nama Pedagang : Pak Subur
 Jenis Dagangannya : Olos
 Waktu & Tempat : Pasar Lebaksiu, 13 September 2024

<p>Pertanyaan Umum</p>	<p>1.Berapa lama bapak berdagang di pasar Lebaksiu</p> <p>Jawaban : Saya udah jualan di pasar Lebaksiu kurang lebih udah 2 tahun mba.</p> <p>2.Apakah selama berdagang bapak pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal ?</p> <p>Jawaban :Kalau itu udah pasti mba Namanya orang dagang mesti naik turunnya kadang sehari kita laris banget dagangannya kadang juga sepi. Ya tinggal gimana kita nikmatinnya ...</p>
<p>Pertanyaan Mengenai Teori Prospek</p>	<p>1.Bagaimana cara bapak memilih keputusan untuk memenuhi kekurangan modal tersebut?</p> <p>Jawaban : Kadang untuk memenuhi kebutuhan modal</p>

(Keputusan)	<p>itu ya harus pinter ngatur keuangan mba, kalo emang bener bener udah ngga punya solusi lain dan ngga ada pegangan ya kadang pinjem ke sesama pedagang. Kalo ada kebutuhan lain seperti bayaran anak sekolah ya pinjem ke orang terdekat tapi kalo emang harus hari itu ada ya kadang terpaksa sekali meminjam kepada rentenir yang emang udah ngga asing lagi mungkin bagi Sebagian yang ada di pasar Lebaksiu ini mba.</p> <p>2.Apakah bapak sebelumnya mengetahui tentang adanya Lembaga keuangan yang disediakan oleh pemerintah disekitar pasar Lebaksiu?</p> <p>Jawaban : Ya tau itu koperasi yang ada sebelum pasar Lebaksiu mba, saya sempet melakukan pembiayaan untuk anak masuk SMA apalagi sekolah sekarang mahal dan kebutuhan zaman sekarang juga harganya meningkat terus..</p> <p>2.Mengapa bapak melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan yang disediakan oleh pemerintah yang ada di Bri kan ada pak, biasanya ada KUR yang khusus UKM gitu pak?</p> <p>Jawaban: ya memang sudah ada Lembaga keuangan yang ada disekitar pasar ya mba, tapi kalo kita ngomongin tentang modal usaha pasti dibutuhkannya yang instan dan cepet terus juga ngga mau ribed dengan jaminan ini itulah. Dari produk Lembaga keuangan saya saja masih kurang paham mba jadinya saya menggunakan jasa rentenir juga karena Sebagian pedagang disini juga menggunakan jasanya.</p> <p>3.Bagaimana proses pinjaman untuk tambahan modal yang dilakukan oleh rentenir pak?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo minjem di rentenir itu disebutin diawal setoran perharinya berapa terus juga disebutin jumlah bunganya berapa.</p> <p>4.Sudah berapa lama bapak menggunakan jasa rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : 4 bulan mba.</p>
(Motivasi)	1.Apa motivasi bapak melakukan pinjaman permodalan

	<p>usaha?</p> <p>Jawaban: Motivasi saya ya buat semangat jualan aja kalo punya tanggungan ya mba, intinya buat patokan setiap hari biar bisa dapet jumlah uang yang bisa buat setoran</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana persepsi bapak terhadap lembaga keuangan dan rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Sebenarnya saya sendiri menggunakan lembaga keuangan syariah (koperasi) itu lebih baik karena selama saya melakukan pembiayaan kata pihak lembaga keuangan syariah itu tidak mengenal bunga namanya margin itu terlalu tinggi, tetapi ya kita harus sabar dalam setiap tahapanya seperti proses pemberkasan, survey dll gitu terus punya barang berharga yang buat jamunan juga. Sedangkan kalo ke rentenir kan kita juga udah kenal sama orangnya udah sering berinteraksi juga dan prosesnya sangat cepat bahkan hari itu juga bisa langsung dicairkan dananya mba .. tanpa ada jaminan.</p> <p>2. Menurut bapak perbedaanya ketika kita menggunakan Lembaga keuangan dan rentenir itu apa pak?</p> <p>Jawaban : Bedanya kalo menggunakan jasa rentenir prosesnya cepat dan kita ngga perlu jaminan sedangkan kalo menggunakan lembaga keuangan itu ya meskipun bunganya kecil tapi kan prosesnya ngga bisa secepat rentenir mba dan juga harus ada jaminan kaya surat BPKB entah sertifikat gitu mba</p>
(Keyakinan)	<p>1. Apakah bapak sebelumnya sudah mengenal baik tentang rentenir ?</p> <p>Jawaban : kalo masalah kenal baik atau ngga baiknya mah sebenarnya belum mba, cuman kan mereka sering seliweran disekitar dagangan saya buat nawar nawarin pinjaman gitu jadinya ya lama kelamaan saya jadi paham wajahnya dan akhirnya kenal ..</p> <p>2. Apa sebelumnya bapak sudah pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa</p>

	<p>rentenir ?</p> <p>Jawaban : Belum pernah mba ... alhamdulillah selama ini saya masih bisa muter hasil jualan buat modal usaha, tapi Namanya perputaran usaha kan ada aja ya mba kadang naik kadang turun, nah di waktu sekarang saya lagi bener bener mepet banget buat masalah modal jadinya mau ngga mau harus nyari pinjaman ke mereka.</p> <p>3. Apakah bapak yakin terhadap keputusan yang bapak ambil?</p> <p>Jawaban : Yakin mba insya allah, soalnya kalo dari kita udah ada niatan buat ambil keputusan biasanya ada aja jalan keluarnya buat njalaninya mba ..</p>
<p>(Lingkungan Sosial)</p>	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar bapak apakah dapat mempengaruhi bapak dalam pengambilan keputusan tersebut?</p> <p>Jawaban : Kalo lingkungan jelas mba, soalnya saya ngambil pinjaman ke rentenir juga atas dasar ngikutin pedagang sebelah, tetapi juga karena butuh jadinya mau ngga mau saya ngambil aja mba daripada ngga bisa lanjut muter jualan ..</p> <p>2. Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman?</p> <p>Jawaban : Sangat berpengaruh mba, soalnya hasil jualan saya harus disisihin buat setor angsuran ke rentenir itu, yang biasanya hasilnya bisa buat nabung eh sekarang buat setor mba ..</p>

Nama Pedagang : Pak Sofan

Jenis Dagangannya : Es Pisang ijo

Waktu & Tempat : Pasar Lebaksiu, 13 September 2024

<p>Pertanyaan Umum</p>	<p>1. Berapa lama bapak berdagang di pasar Lebaksiu</p> <p>Jawaban : Saya udah jualan di pasar Lebaksiu kurang lebih udah 1,5 tahun mba.</p> <p>2. Apakah selama berdagang bapak pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal ?</p> <p>Jawaban : Pas awal-awal jualan alhamdulillah bisa nutup modal mba bahkan punya Tabungan dari hasil jualan. Tapi seiring berjalannya waktu jualanya makin sepi tapi kebutuhan dirumah juga selalu naik mba jadinya ya merasa kurang dana buat modal nya mba.</p>
<p>Pertanyaan Mengenai Teori Prospek (Keputusan)</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak memilih keputusan untuk memenuhi kekurangan modal tersebut?</p> <p>Jawaban : kalo saya sendiri ya mba dipikir dua kali dulu misalnya mau ambil sama rentenir, tapi dipikir pikir kalo misal ngga kesitu mau kemana lagi</p> <p>2. Apakah bapak sebelumnya mengetahui tentang adanya Lembaga keuangan yang disediakan oleh pemerintah disekitar pasar Lebaksiu?</p> <p>Jawaban : sudah tau mba, cuman saya ngga mau ribed buat urus berkas berkasnya makanya saya mutusin buat ambil sama rentenir aja</p> <p>3. Mengapa bapak melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan yang disediakan oleh pemerintah yang ada di Bri kan ada pak, biasanya ada KUR yang khusus UKM gitu pak?</p> <p>Jawaban: karena ngga mau repot urus urus berkasnya mba</p> <p>4. Bagaimana proses pinjaman untuk tambahan modal yang dilakukan oleh rentenir pak?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo pertama mau ambil pinjaman sama rentenir itu ya dijelasin bunganya dulu berapa persen abis itu ditetapin jangka waktunya berapa hari buat ambil angsuran. Kadang hari itu juga bisa cair kadang juga hari besoknya mba tapi cepet menurut saya</p>

	<p>daripada pinjem ke pemerintah</p> <p>5.Sudah berapa lama bapak menggunakan jasa rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Saya udah pake jasa itu sekitar 4 bulanan mba.</p>
(Motivasi)	<p>1.Apa motivasi bapak melakukan pinjaman permodalan kepada rentenir?</p> <p>Jawaban : Motivasi saya buat tantangan dalam usaha aja mba, biar ada patokan yang bikin semangat jualan kalo lagi sepi dagang tapi tetep harus jualan karena punya tanggungan itu</p>
(Pengetahuan)	<p>1.Bagaimana tanggapan bapak terhadap Lembaga keuangan bank dan rentenir tersebut ?</p> <p>Jawaban : Tanggapan saya tentang Lembaga keuangan itu kalo mau ambil pinjaman harus punya surat berharga buat dijadiin jaminan terus prosesnya juga lumayan rumit ya mba dan prosesnya jelas ngga sebentar. Nah sedangkan buat rentenir itu sendiri ya simple aja cukup fc identitas diri terus ditanya mau ambil yang berapa dan langsung bisa cair hari itu juga atau besoknya.</p>
(Keyakinan)	<p>1.Apakah sebelumnya bapak sudah mengenal rentenir tersebut ?</p> <p>Jawaban : Sudah mba.</p> <p>2.Apakah sebelumnya bapak pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan rentenir ?</p> <p>Jawaban : Sudah mba, pas dulu zaman covid kan usaha lagi drastis banget turunnya jadi saya cari bantu loncatan biar bisa jualan terus</p>
(Lingkungan Sosial)	<p>1.Bagaimana peran lingkungan di sekitar bapak apakah dapat mempengaruhi bapak dalam pengambilan keputusan tersebut ?</p> <p>Jawaban : Lingkungan mempengaruhi sih mba karena rmayoritas pedagang disekitar pasar ini menggunakan jasa rentenir juga mba..</p> <p>2.Apakah rentenir mempengaruhi keuangan dalam</p>

	<p>penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman ?</p> <p>Jawaban : Kalo saya sendiri mempengaruhi mba, karena jualan juga kan ya ngga selalu rame ya mba jadinya ya saya pernah telat buat bayar angsuran jadinya bunganya juga harus saya bayar , maka dari itu hasil jualan yang biasanya bisa buat nabung malah buat setor bunga nya itu karena saya telat .. udah mah dari setoranya udah ada bunganya eh malah bertambah karena saya telat bayar angsuran 2 hari .</p>
--	--

Nama Pedagang : Bapak Thohir
 Jenis Dagangannya : Sempolan
 Waktu & Tempat : Pasar Lebaksiu, 13 September 2024

Pertanyaan Umum	<p>1. Berapa lama bapak berdagang di pasar Lebaksiu</p> <p>Jawaban : Saya udah jualan di pasar Lebaksiu kurang lebih udah 2 tahun mba.</p> <p>2. Apakah selama berdagang bapak pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal ?</p> <p>Jawaban : Ya pastinya pernah ya mba, Namanya juga orang jualan pasti ada pasang surutnya.</p>
Pertanyaan Mengenai Teori Prospek (Keputusan)	<p>1. Bagaimana keputusan bapak dalam memenuhi permodalan modal tersebut ?</p> <p>Jawaban : Buat memenuhi modal saya kadang pinjem ke temen yang sama -sama berjualan, kalo memang sama sama lagi ngga punya ya terpaksa pinjem ke rentenir mba soalnya butuh ya mau gimana lagi .</p> <p>2. Apakah bapak sebelumnya mengetahui adanya Lembaga keuangan yang berada di pasar ?</p> <p>Jawaban : iya mb saya tau kalo di pasar ini ada Lembaga keuangan cuman ya harus make jaminan sedangkan saya ngga punya</p>
(Motivasi)	<p>1. Apa motivasi bapak melakukan pinjaman permodalan kepada rentenir?</p> <p>Jawaban : Motivasi saya ya buat bertahan usaha mba,</p>

	<p>kalo ngga minjem sama rentenir saya bingung mba harus ke siapa lagi, makanya sebisa mungkin ya jualan harus bisa dapet hasil biar bisa buat setor</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap Lembaga keuangan bank dan rentenir tersebut ?</p> <p>Jawaban : Tanggapan saya tentang rentenir bagus mba, cuman ada minusnya mba ya itu sih bunganya tinggi banget jadi sebisa mungkin kita harus tetep bayar setiap hari biar bunganya itu ngga nambah, ya emang ngga seberapa ya mba cuman kan kalo di kali kan berapa hari bisa jadi nambah banyak.</p>
(Keyakinan)	<p>1. Apakah sebelumnya bapak sudah mengenal rentenir tersebut ?</p> <p>Jawaban : Sudah mba</p>
(Lingkungan sosial)	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar bapak apakah dapat mempengaruhi bapak dalam pengambilan keputusan tersebut ?</p> <p>Jawaban : Kalo lingkungan mempengaruhi ya mba, soalnya saya juga tau rentenir dari pedagang sebelah saya, pas kebetulan saya juga lagi butuh akhirnya pas tau syaratnya ga ribed terus saya mutusin buat ambil deh pinjaman sama rentenir buat tambahan modal.</p> <p>2. Apakah rentenir mempengaruhi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman ?</p> <p>Jawaban : Iya mba mempengaruhi, tapi ngga yang mempengaruhi banget sih mba soalnya kan karena ada rentenir jadi kebantu keuangan saya kalo lagi seret hasil jualanya bisa dijadiin bantu loncatan.</p>

Lampiran 2

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi Pasar Lebaksiu (Pintu Masuk)



Dokumentasi Sekitar Pasar Lebaksiu



Wawancara bersama bapak Karsono (35 Tahun) Pedagang kaki lima di pasar
Lebaksiu Pada hari Jumat 13 September 2024



Wawancara Bersama bapak Subur (30 Tahun) Pedagang Kaki Lima di pasar
Lebaksiu Pada hari jumat 13 September 2024



Wawancara Bersama bapak Sofan (39 Tahun) pedagang kaki lima di pasar
Lebaksiu pada hari Jumat 13 September 2024



Wawancara bersama bapak Thohir (42 Tahun) pedagang kaki lima di pasar
Lebaksiu pada hari Jumat 13 September 2024

Lampiran 3 Surat Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1464/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/8/2024 23 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Pasar Rakyat Lebaksiu Tegal
Di
Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Pengambilan Keputusan Pedagang Kaki Lima di Pasar Lebaksiu Tegal Dalam Memilih Pinjaman Modal Terhadap Bank Keliling.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Maya Anggita Afriliyanti
NIM : 2017202136
Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / IX

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pedagang Kaki Lima di Pasar Lebaksiu Tegal
Tempat Penelitian : Pasar Rakyat Lebaksiu Tegal
Waktu Penelitian : 23 Agustus 2024 s/d 30 September 2024
Metode Penelitian : Wawancara Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maya Anggita Afriliyanti
NIM : 2017202136
Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal, 27 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Danawarih Rt 06 Rw 04 Kecamatan
Balapulang Tegal
No Hp : 085711042313
E- mail : mayaanggita2704@mail.com

Nama Orang tua

1 . Nama Ayah : Alm. Khozin
2 . Nama Ibu : Nur Khamidah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Danawarih 03 (2013)
SMP/MTS : MTs Darunnajat Bumiayu Brebes (2016)
SMA/MA : MA Darunnajat Bumiayu Brebes (2019)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2020- Sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1 . PMII Rayon Febi Walisongo Purwokerto (2021)

Purwokerto, 16 Oktober 2024



Maya Anggita Afriliyanti
Nim. 2017202136